

**EVALUASI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
METODE DUPONT *ANALYSIS***

**(Studi Kasus pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah
Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

NOVY DUWI YANTI

21110071

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Novy Duwi Yanti
NIM : 21110071
Program Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : EVALUASI KINERJA KEUANGAN
MENGGUNAKAN METODE DUPONT *ANALYSIS*
(Studi Kasus pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2024)

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Rabu Tanggal: 28 Juni 2025

Pembimbing 1

Dyah Shinta K., S.E., M.M.S.I.

NIDN: 0425099306

Pembimbing 2

Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M.

NIDN: 0413077205

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Sti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN : 0411129003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Novy Duwi Yanti
NIM : 21110071
Program Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : EVALUASI KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE DUPONT *ANALYSIS*
(Studi Kasus pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2024)

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan
Sidang Panitia Penguji Skripsi Universitas Pertiwi
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 28 Juni 2025

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

NAMA/NIDN	JABATAN	TANDA TANGAN
Siti Nuridah, S.E., M.Ak. NIDN : 0411129003	Ketua Program Studi Akuntansi	
Dyah Shinta K., S.E., M.M.S.I. NIDN: 0425099306	Pembimbing 1	
Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M. NIDN: 0413077205	Pembimbing 2	

Mengetahui,
Fakultas Bisnis dan Teknologi
Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.pd., M.pd.
Dekan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Novy Duwi Yanti
NIM : 21110071
Program Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : EVALUASI KINERJA KEUANGAN
MENGGUNAKAN METODE DUPONT ANALYSIS
(Studi Kasus pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2024)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 21 Juni 2025



10000
METENI
TEMPER
D0E7AMX385440221

Novy Duwi Yanti

PERNYATAAN PELEPASAN HAK

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi :

Nama : Novy Duwi Yanti

NIM : 21110071

Program Studi : S1- Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya ilmiah (skripsi) yang saya buat dengan bimbingan dari dosen Universitas Pertiwi, maka dengan penuh kesungguhan saya akan memberikan hasil karya ilmiah (skripsi) ini dengan penuh pertimbangan tanpa paksaan dari pihak manapun. Demi kemajuan dan penyempurnaan hasil karya ilmiah ini, pada Universitas Pertiwi Bekasi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinyatakan di : Bekasi

Pada Tanggal Bekasi, 12 Agustus 2025



Novy Duwi Yanti

ABSTRAK

Nama : Novy Duwi Yanti
NIM : 21110071
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : EVALUASI KINERJA KEUANGAN
MENGGUNAKAN METODE DUPONT *ANALYSIS*
(Studi Kasus pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2024)
Pembimbing 1 : Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I.
Pembimbing 2 : Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.

Perkembangan globalisasi yang pesat mendorong persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, termasuk pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di tengah kondisi tersebut, efisiensi pengelolaan keuangan menjadi faktor penting untuk mempertahankan daya saing dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2020–2024 menggunakan metode DuPont *Analysis*, yang mencakup rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan tujuh perusahaan yang menjadi sampel, yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Victoria Care Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik dengan ROE tertinggi sebesar rata-rata 142,26%, sedangkan PT Martina Berto Tbk menunjukkan kinerja terendah dengan ROE negatif rata-rata sebesar –80,54%.

Kata Kunci: *DuPont Analysis*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Nama : Novy Duwi Yanti
NIM : 21110071
Program Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : *EVALUASI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE DUPONT ANALYSIS (Studi Kasus pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)*
Pembimbing 1 : Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I.
Pembimbing 2 : Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.

The rapid development of globalisation has led to increasingly fierce competition in the business world, including in the cosmetics and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Amidst these conditions, financial management efficiency has become an important factor in maintaining competitiveness and business sustainability. This study aims to evaluate the financial performance of companies in the cosmetics and household goods sub-sector for the period 2020–2024 using the DuPont Analysis method, which includes the Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE) ratios.

The research method used is quantitative descriptive with a documentary approach to the annual financial reports of seven companies that were sampled, namely PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Victoria Care Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, and PT Unilever Indonesia Tbk. The Analysis results show that PT Unilever Indonesia Tbk has the best financial performance with the highest ROE of an average of 142.26%, while PT Martina Berto Tbk shows the lowest performance with an average negative ROE of –80.54%.

Keywords: *DuPont Analysis, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return on Investment, Return on Equity, Financial Performance.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“EVALUASI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE DUPONT *ANALYSIS* (Studi Kasus pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di **Universitas Pertiwi**.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses panjang yang tidak hanya menuntut pemahaman akademik, tetapi juga ketekunan, konsistensi, dan kesiapan dalam menghadapi berbagai dinamika, baik secara intelektual maupun emosional. Dalam perjalanan tersebut, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak yang sangat berarti. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I.**, selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan yang komprehensif, arahan yang tajam, serta dedikasi yang luar biasa dalam mendampingi proses penyusunan skripsi ini.
2. **Ibu Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.**, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan kritis dan membangun serta mendukung penyempurnaan karya ini dengan penuh ketelitian.

3. Seluruh dosen dan staf akademik di lingkungan **Universitas Pertiwi**, yang telah memberikan kontribusi keilmuan dan pengalaman berharga selama masa studi penulis.
4. Orang tua dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moral yang menjadi pondasi utama dalam menyelesaikan studi ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan (Novita Eka Nuragustin, Sri Daryati, Monalisa Amtaran, Shintia Riani dan Siska Rosaria Marbun) yang turut menjadi bagian dari perjalanan intelektual dan emosional selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, baik dari sisi teori maupun praktik. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan sebagai bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif, khususnya dalam bidang manajemen kinerja dan pengukuran performa perusahaan di sektor manufaktur.

Bekasi, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	III
LEMBAR PERNYATAAN	IV
PERNYATAAN PELEPASAN HAK.....	V
ABSTRAK	VI
<i>ABSTRACT</i>	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kebaruan Penelitian	5

1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Organisasi Skripsi	6
BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	7
2.1 <i>Grand Theory</i>	7
2.1.1 Teori <i>Signaling</i>	7
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
2.2.1 Peneliti Terdahulu.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Konteks Penelitian	21
3.3 Waktu dan Tahapan Penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Satuan Objek Penelitian	22
3.4.2 Populasi dan Sampel	23
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	25
3.4.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 HASIL PENELITIAN.....	28
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	28
4.1.2 Analisis Dupont <i>System</i>	33
4.1.3 Pembahasan Analisis Dupont <i>System</i>	64
4.1.4 Hasil Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 KESIMPULAN	72
5.2 SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024	3
Tabel 2.1 Standar Rasio Keuangan	16
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu	18
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Industri Kosmetik dan Keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	23
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Industri Kosmetik dan Keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	24
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Data <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Mustika Ratu Tahun 2020-2024.....	33
Tabel 4.2 Data <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Mustika Ratu Tahun 2020-2024.	35
Tabel 4.3 Data <i>Return on Investment</i> pada PT. Mustika Ratu Tahun 2020-2024	36
Tabel 4.4 Data <i>Return on Equity</i> pada PT. Mustika Ratu Tahun 2020-2024	37
Tabel 4.5 Data <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Martina Berto Tahun 2020-2024.....	38
Tabel 4.6 Data <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Martina Berto Tahun 2020-2024	39
Tabel 4.7 Data <i>Return on Investment</i> pada PT. Martina Berto Tahun 2020-2024	40
Tabel 4.8 Data <i>Return on Equity</i> pada PT. Martina Berto Tahun 2020-2024	42
Tabel 4.9 Data <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Kino Indonesia Tahun 2020-2024...	43
Tabel 4.10 Data <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Kino Indonesia Tahun 2020-2024	44
Tabel 4.11 Data <i>Return on Investment</i> pada PT. Kino Indonesia Tahun 2020-2024	45
Tabel 4.12 Data <i>Return on Equity</i> pada PT. Kino Indonesia Tahun 2020-2024 ..	46
Tabel 4.13 Data <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Victoria Care Indonesia Tahun 2020-2024.....	47
Tabel 4.14 Data <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Victoria Care Indonesia Tahun 2020-2024	48
Tabel 4.15 Data <i>Return on Investment</i> pada PT. Victoria Care Indonesia Tahun 2020-2024	49

Tabel 4.16 Data <i>Return on Equity</i> pada PT. Victoria Care Indonesia Tahun 2020-2024.....	50
Tabel 4.17 Data <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Mandom Indonesia Tahun 2020-2024.....	52
Tabel 4.18 Data <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Mandom Indonesia Tahun 2020-2024.....	53
Tabel 4.19 Data <i>Return on Investment</i> pada PT. Mandom Indonesia Tahun 2020-2024.....	54
Tabel 4.20 Data <i>Return on Equity</i> pada PT. Mandom Indonesia Tahun 2020-2024	55
Tabel 4.21 Data <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Akasha Wira Inter. Tahun 2020-2024	56
Tabel 4.22 Data <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Akasha Wira Inter. Tahun 2020-2024.....	57
Tabel 4.23 Data <i>Return on Investment</i> pada PT. Akasha Wira Inter. Tahun 2020-2024.....	58
Tabel 4.24 Data <i>Return on Equity</i> pada PT. Akasha Wira Inter. Tahun 2020-2024	59
Tabel 4.25 Data <i>Net Profit Margin</i> pada Unilever Indonesia Tahun 2020-2024..	60
Tabel 4.26 Data <i>Total Asset Turnover</i> pada Unilever Indonesia Tahun 2020-2024	61
Tabel 4.27 Data <i>Return on Investment</i> pada Unilever Indonesia Tahun 2020-2024	62
Tabel 4.28 Data <i>Return on Equity</i> pada Unilever Indonesia Tahun 2020-2024 ...	63
Tabel 4.29 Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2024.....	65
Tabel 4.30 Data <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2024	66
Tabel 4.31 Data <i>Return on Investment</i> Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2024	68

Tabel 4.32 Data <i>Return on Equity</i> Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2024.....	69
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	17
Gambar 4.1 Grafik <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Mustika Ratu Tahun 2020-2024	34
Gambar 4.2 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Mustika Ratu Tahun 2020-2024	35
Gambar 4.3 Grafik <i>Return on Investment</i> pada PT. Mustika Ratu Tahun 2020-2024	36
Gambar 4.4 Grafik <i>Return on Equity</i> pada PT. Mustika Ratu Tahun 2020-2024	37
Gambar 4.5 Grafik <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Martina Berto Tahun 2020-2024	39
Gambar 4.6 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Martina Berto Tahun 2020-2024.....	40
Gambar 4.7 Grafik <i>Return on Investment</i> pada PT. Martina Berto Tahun 2020-2024	41
Gambar 4.8 Grafik <i>Return on Equity</i> pada PT. Martina Berto Tahun 2020-2024	42
Gambar 4.9 Grafik <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Kino Indonesia Tahun 2020-2024	43
Gambar 4.10 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Kino Indonesia Tahun 2020-2024.....	44
Gambar 4.11 Grafik <i>Return on Investment</i> pada PT. Kino Indonesia Tahun 2020-2024.....	45
Gambar 4.12 Grafik <i>Return on Equity</i> pada PT. Kino Indonesia Tahun 2020-2024	46
Gambar 4.13 Grafik <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Victoria Care Indonesia Tahun 2020-2024	47
Gambar 4.14 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Victoria Care Indonesia Tahun 2020-2024	49
Gambar 4.15 Grafik <i>Return on Investment</i> pada PT. Victoria Care Indonesia Tahun 2020-2024	50

Gambar 4.16 Grafik <i>Return on Equity</i> pada PT. Victoria Care Indonesia Tahun 2020-2024	51
Gambar 4.17 Grafik <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Mandom Indonesia Tahun 2020-2024	52
Gambar 4.18 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Mandom Indonesia Tahun 2020-2024	53
Gambar 4.19 Grafik <i>Return on Investment</i> pada PT. Mandom Indonesia Tahun 2020-2024	54
Gambar 4.20 Grafik <i>Return on Equity</i> pada PT. Mandom Indonesia Tahun 2020-2024	55
Gambar 4.21 Grafik <i>Net Profit Margin</i> pada PT. Akasha Wira Inter. Tahun 2020-2024	56
Gambar 4.22 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> pada PT. Akasha Wira Inter. Tahun 2020-2024	57
Gambar 4.23 Grafik <i>Return on Investment</i> pada PT. Akasha Wira Inter. Tahun 2020-2024	58
Gambar 4.24 Grafik <i>Return on Equity</i> pada PT. Akasha Wira Inter. Tahun 2020-2024.....	59
Gambar 4.25 Grafik <i>Net Profit Margin</i> pada Unilever Indonesia Tahun 2020-2024	60
Gambar 4.26 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> pada Unilever Indonesia Tahun 2020-2024	61
Gambar 4.27 Grafik <i>Return on Investment</i> pada Unilever Indonesia Tahun 2020-2024	62
Gambar 4.28 Grafik <i>Return on Equity</i> pada Unilever Indonesia Tahun 2020-2024	63
Gambar 4.29 Grafik <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2024	65
Gambar 4.30 Grafik <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2024	67

Gambar 4.31 Grafik <i>Return on Investment</i> Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2024	68
Gambar 4.32 Grafik <i>Return on Equity</i> Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2020-2024	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kuantitatif untuk Analisis Dupont pada Perusahaan Sampel ...	76
Lampiran 2 Analisis Dupont <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan rumah tangga periode 2020-2024	77
Lampiran 3 Analisis Dupont <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan rumah tangga periode 2020-2024	78
Lampiran 4 Analisis Dupont <i>Return on Investment</i> (ROI) pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan rumah tangga periode 2020-2024	79
Lampiran 5 Analisis Dupont <i>Return on Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan rumah tangga periode 2020-2024	80
Lampiran 6 LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL.....	81
Lampiran 7 JADWAL WAKTU PENELITIAN (<i>metrics</i>)	83
Lampiran 8 LEMBAR BIMBINGAN DOSEN	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi yang pesat saat ini telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor bisnis. Persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompetitif seiring dengan terbukanya pasar dan kemajuan teknologi. Dalam kondisi tersebut, kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan bersaing di tengah tantangan yang terus berkembang menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan yang mampu mengatasi tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal merupakan perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah persaingan yang dinamis (Damayanti, 2024).

Industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, merupakan bagian dari industri barang konsumsi, juga mengalami persaingan yang ketat, terutama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri kosmetik di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Nawiyah *et al.*, 2023, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap industri kecantikan global, dengan dukungan pemerintah yang tercermin dalam peningkatan jumlah pelaku usaha industri kosmetik dan perawatan pribadi sebesar 20,6% pada tahun 2022. Pertumbuhan ini didorong oleh perubahan tren pasar terhadap produk skincare, yang dipengaruhi oleh kebutuhan dasar kaum perempuan dan ketertarikan masyarakat terhadap media sosial, yang menjadikan adanya tren endorsement

dalam ranah pemasaran. Selain itu, kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan e-commerce mempermudah akses masyarakat terhadap produk-produk tersebut, sehingga perusahaan-perusahaan besar seperti Unilever Indonesia, Kino Indonesia, dan Mustika Ratu terus berinovasi untuk mempertahankan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif (Nawiyah *et al.*, 2023).

Dalam konteks pasar yang semakin kompetitif, efisiensi dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan perusahaan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan pun menjadi penting untuk mengukur efektivitas strategi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memastikan kelangsungan bisnisnya. Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai dampak dari aktivitas operasional yang dilakukan. Pengukuran kinerja ini digunakan untuk menganalisis dan memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk secara rutin memantau dan mengelola kinerja keuangannya dengan baik (Alma, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah *Dupont Analysis*. *DuPont Analysis* merupakan metode analisis keuangan yang mengukur *Return on Equity* (ROE) dengan menguraikannya ke dalam beberapa komponen utama, seperti profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Pendekatan ini menggabungkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) untuk menghitung *Return on Investment* (ROI), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Sementara itu, ROE diperoleh dari perkalian ROI dengan *Equity Multiplier*, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dari sisi ekuitas dan kewajiban. Rasio-rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset dan modalnya secara efektif, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor (Apriana Anggreini Bangun, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dan disajikan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan laba bersih.

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

No.	Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	132,000	-6,767	358	67,812	-14,113	-5,119
2	PT Martina Berto (MBTO)	-66,946	-203,215	-149,736	-42,427	-31,928	-4,462
3	PT Kino Indonesia (KINO)	515,603	113,665	77,244	-950,289	77,247	88,917
4	PT Victoria Care Indonesia (VICI)	111,763	148,366	177,276	97,639	178,455	175,946
5	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	145,149	-54,777	-76,508	18,109	38,116	-124,747
6	PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)	83,885	135,789	265,758	364,972	395,798	527,368
7	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	7,392,837	7,163,536	5,758,148	5,364,761	4,800,940	3,368,693

Sumber: Laporan keuangan Tahun 2020-2024 diolah peneliti tahun 2025

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahunnya, beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba setiap tahunnya ada pula yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal itu terlihat dalam tabel PT. Martina Berto Tbk yang setiap tahunnya mengalami kerugian. Namun berbeda hal dengan PT. Victoria Care Indonesia tbk, PT. Akasha Wira Internasional Tbk dan Unilever Indonesia Tbk yang selalu mengalami laba atau profit setiap tahunnya.

Menurut penelitian (Bintang Kusucahyo, 2023) mengemukakan bahwa meningkatnya laba dapat dicapai melalui pengurangan beban, peningkatan volume penjualan, serta optimalisasi efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan aset perusahaan. Namun lain hal dengan peneliti (Novifa, 2024) mengemukakan bahwa perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan modal sendiri (ekuitas) sebagai sumber pendanaan atas aset yang digunakan dalam operasional bisnisnya.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“EVALUASI KINERJA KEUANGAN SEKTOR KOSMETIK DAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DUPONT ANALYSIS PERIODE 2020-2024.”**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024 berdasarkan DuPont *Analysis*?

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian dibatasi dari laporan keuangan periode 2020 sampai 2024.

3. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia dengan menggunakan metode *Dupont Analysis* periode 2020-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan metode analisis DuPont selama periode 2020–2024 untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

1.4 Kebaruan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan di industri kecantikan dari tahun 2020 hingga 2024 dari Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan pengujian pengetahuan yang diperoleh selama kuliah untuk digunakan dalam penyusunan penelitian dan pengelolaan data saat ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan usaha dan beban usaha terhadap laba usaha.
3. Bagi akademisi, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tambahan dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.

1.6 Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, penelitian ini disusun dalam lima bab utama, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, kebaruan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi skripsi.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, serta landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, konteks penelitian, waktu dan tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan serta pembahasannya secara mendalam, mengacu pada teori yang relevan.

Bab V: Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dan bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori *Signaling*

Teori sinyal pertama kali diusulkan oleh Spence pada tahun 1973 dan menjelaskan mengapa ada ketidakseimbangan informasi antara pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi dan manajemen perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan mampu menyampaikan sinyal atau isyarat yang tepat kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi kesenjangan informasi yang terjadi. Penerapan teori sinyal memungkinkan perusahaan (sebagai agen), pemilik (prinsipal), dan pihak eksternal lainnya untuk mengurangi asimetri informasi dengan menyajikan laporan keuangan yang memiliki kualitas dan integritas. Agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya, maka diperlukan pendapat atau opini dari pihak independen untuk menjamin keandalan laporan keuangan perusahaan (Wahyuni Nur, 2022).

Hartono (2013) dalam (Arzaq *et al.*, 2022) menyatakan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan agar tidak mudah ditiru perusahaan berkualitas rendah, harus mampu ditangkap dengan baik oleh pasar yang dipersepsikan secara positif. Informasi yang disampaikan dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor atau pihak berkepentingan lainnya untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang menunjukkan peningkatan kinerja dari waktu ke waktu. Sebaliknya, sinyal negatif bisa timbul jika terjadi penurunan kinerja. Tujuan dari penyampaian informasi ini adalah untuk memberikan keyakinan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan. Sinyal yang disampaikan diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap persepsi publik dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan bagi semua pihak yang terlibat (Anisa & Suryandari, 2021).

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai dasar untuk memahami bagaimana informasi kinerja keuangan yang disampaikan melalui laporan keuangan dapat memengaruhi persepsi pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal seperti investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal yang relevan dan dapat dipercaya melalui laporan keuangannya. Melalui analisis DuPont, perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif kepada publik dengan menunjukkan kinerja keuangan yang efisien dan menguntungkan, seperti meningkatnya *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), margin laba bersih (*Net Profit Margin*), perputaran aset (*Total Asset Turnover*), serta leverage keuangan (*Equity Multiplier*). Informasi-informasi ini menjadi bentuk sinyal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek pertumbuhan di masa depan.

Dengan kata lain, analisis DuPont dalam penelitian ini bertindak sebagai media untuk menguraikan komponen-komponen kinerja keuangan yang nantinya

dapat dijadikan acuan oleh pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan menyampaikan sinyal keuangan yang akurat dan tepat waktu, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik sekaligus meminimalkan asimetri informasi yang terjadi.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah gambaran dari keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengevaluasi kinerja ini, dilakukan analisis terhadap berbagai rasio keuangan. Nilai dari rasio-rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar industri guna menentukan apakah posisi keuangan perusahaan tergolong baik atau tidak (Rabbani *et al.*, 2023).

Sementara itu, menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan mencerminkan hasil yang diperoleh oleh manajemen dalam mengelola aset untuk jangka waktu tertentu secara efektif. Tujuan utama dari evaluasi kinerja keuangan adalah untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola aspek likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas tahunan. Selain itu, hal ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan secara efisien (Oktaviani *et al.*, 2023).

Secara umum, (Damayanti, 2024), menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah cerminan dari keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan strategi dan program yang dirancang untuk mencapai visi, misi, dan

tujuan organisasi. Dengan kata lain, kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas pelaksanaan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi dan hasil pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan keuangan. Evaluasi kinerja ini umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang dibandingkan dengan standar industri untuk mengetahui apakah perusahaan berada dalam posisi keuangan yang sehat. Kinerja keuangan juga menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola likuiditas, modal, dan profitabilitas, sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan strategis serta menghasilkan laba secara efisien dan berkelanjutan.

2.1.3 Analisis DuPont

2.1.3.1 Pengertian Analisis DuPont

Salah satu metode analisis yang efektif untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sistem Du Pont. Pendekatan ini menggabungkan sejumlah rasio keuangan penting seperti tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan pemanfaatan aset, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait komponen yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE). Dengan menguraikan ROE ke dalam elemen-elemen yang lebih terperinci, metode ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek keuangan yang perlu ditingkatkan serta menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan manajerial (Kusumaningtyas, 2024).

Menurut (Zahra & Fiebrianty, 2022), analisis dupont memberikan informasi penting terkait penyebab fluktuasi kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana aktivitas perusahaan berdampak pada perubahan modal, dengan menggabungkan rasio perputaran aset dan margin laba untuk menilai kontribusi keduanya terhadap laba atas investasi (ROI).

Berdasarkan pengertian diatas, analisis dupont merupakan metode analisis kinerja keuangan yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan uang dari modalnya. Metode ini membagi *Return on Equity* (ROE) menjadi tiga bagian besar, yaitu margin laba bersih sebagai indikator efisiensi operasional, perputaran aset sebagai ukuran efektivitas pemanfaatan aset, serta *Equity Multiplier* yang merefleksikan struktur pembiayaan perusahaan. Dengan menganalisis ketiga faktor tersebut, metode ini membantu mengidentifikasi penyebab perubahan dalam tingkat pengembalian modal, apakah disebabkan oleh profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, atau leverage keuangan. Pendekatan DuPont juga berguna untuk menelusuri faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi strategis oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Analisis DuPont

Menurut Harahap dalam Siregar (2022:33) dalam (Utami *iet al.*, 2024), kelebihan dan kelemahan dupont *System* sebagai berikut:

1. Kelebihan Analisis DuPont

- **Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi**

Metode DuPont menyatukan beberapa rasio keuangan utama—seperti profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan leverage—sehingga dapat menyajikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan secara terpadu, berbeda dari analisis rasio yang bersifat terpisah.

- **Membantu mengidentifikasi penyebab perubahan ROE**

Dengan membagi *Return on Equity* (ROE) menjadi bagian dari margin laba bersih, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*, metode ini memungkinkan manajemen memahami secara jelas elemen mana yang memengaruhi tingkat pengembalian ekuitas secara spesifik.

- **Digunakan untuk mengevaluasi efisiensi aset dan profitabilitas produk**

DuPont *Analysis* juga dapat dimanfaatkan untuk menilai seberapa efisien aset dimanfaatkan serta melihat kontribusi profit dari masing-masing lini produk, sehingga perusahaan dapat mengukur potensi tiap produk secara lebih akurat.

- **Mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan strategis**

Karena sifat analisis yang menyeluruh, metode ini menjadi alat bantu bagi manajer untuk merumuskan strategi yang lebih tepat, baik dalam pengelolaan aset, efisiensi biaya, maupun struktur modal.

- **Metode yang sudah teruji dan diakui secara global**

DuPont merupakan alat analisis kinerja keuangan yang telah digunakan

secara luas di berbagai negara, dan diakui karena kesederhanaannya dalam memberikan insight keuangan secara mendalam.

2. Kelemahan Analisis DuPont

- **Kurang tepat untuk perbandingan lintas perusahaan**

ROE yang dihasilkan melalui analisis ini sulit dibandingkan antar perusahaan, apalagi jika mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda-beda.

- **Tidak ideal untuk membandingkan banyak perusahaan secara bersamaan**

Ketika digunakan untuk menganalisis lebih dari dua perusahaan sekaligus, DuPont cenderung tidak bisa memberikan kesimpulan menyeluruh, karena keterbatasan dalam mencakup kondisi unik masing-masing entitas.

- **Bergantung pada kualitas data laporan keuangan**

Jika terdapat manipulasi atau ketidakakuratan dalam penyajian laporan keuangan, maka hasil analisis juga bisa menyesatkan dan tidak mencerminkan kondisi nyata perusahaan.

- **Tidak mempertimbangkan faktor eksternal ekonomi**

Fluktuasi nilai tukar, inflasi, atau kondisi makro lainnya tidak masuk dalam cakupan analisis ini, sehingga perlu kehati-hatian dalam penafsiran hasil terutama saat kondisi ekonomi tidak stabil.

- **Kurang detail untuk analisis mikro**

DuPont cocok untuk analisis tingkat makro, namun jika dibutuhkan

informasi yang lebih spesifik dan terperinci, maka perlu dipadukan dengan metode analisis keuangan lainnya.

2.1.3.3 Pengukuran Analisis Dupont

Syahyunan (2015) dalam (Bintang Kusucahyio, 2023) menjelaskan bahwa analisis DuPont melibatkan beberapa rasio penting, di antaranya:

1. *Net Profit Margin* (NPM)
2. *Total Asset Turnover* (TATO)
3. *Return on Investment* (ROI)
4. *Return on Equity* (ROE)
5. *Equity Multiplier*

2.1.3.4 *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya, setelah dikurangi bunga dan pajak. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya (Kasmir, 2021) dalam (Niovifa, 2024). Adapun rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.3.5 *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) atau rasio perputaran total aset merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya guna menghasilkan

penjualan. Rasio ini merepresentasikan seberapa besar pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap satuan aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya (Oktaviani *iet al.*, 2023). Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

2.1.3.6 Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) dalam analisis DuPont didapat dari hasil kali antara *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Ketika nilai TATO mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka itu menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan memiliki kontribusi tinggi terhadap peningkatan penjualan (Miovizar & Hawadah, 2023). Rumus untuk menghitung *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

2.1.3.7 Return on Equity (ROE) dengan Equity Multiplier (EM)

Menurut Kasmir (2021:206) dalam (Utami *iet al.*, 2024) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang berasal dari pemegang saham. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki guna memperoleh keuntungan. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier}$$

Equity Multiplier (EM) sendiri ialah indikator yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan modal sendiri untuk mendanai asetnya. Semakin besar EM, berarti struktur pendanaan perusahaan lebih banyak bertumpu pada hutang dibandingkan ekuitas. Rumus untuk menghitung *Equity Multiplier* adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

Adapun rumus *Return on Equity* dengan *Equity Multiplier*

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity (ROE)} &= \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \end{aligned}$$

Menurut Kasmir (2021:127) standar rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam Tabel. 2.1 sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Standar Rasio Keuangan

No.	Rasio Keuangan	Standar Rasio Keuangan
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali
3.	<i>Return on Investment</i>	30%
4.	<i>Return on Equity</i>	40%

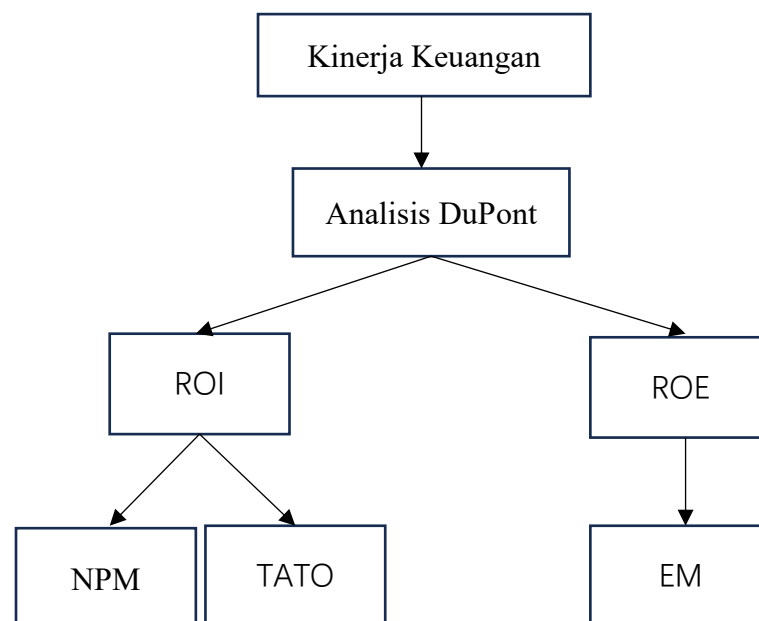
2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:60) “kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis

secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.”

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pikir



2.2.1 Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang terkait diambil dari berbagai jurnal penelitian dan digunakan sebagai referensi konseptual yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bintang Kusucahyio, 2023	Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2017-2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan PT Kino Indonesia Tbk dan PT Cottonindo Ariesta Tbk. Keunggulan tersebut tercermin dari nilai Return on Equity (ROE) yang relatif lebih tinggi serta konsisten setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan efektivitas PT Unilever Indonesia Tbk dalam mengelola ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan.
2	Rabbani <i>iet al.</i> , 2023	Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan metode DuPont System	Penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat kinerja keuangan berada di posisi yang baik; NPM yang berubah-ubah memiliki dampak besar pada ROE. Karena kinerja keuangannya belum cukup stabil, perusahaan harus berhati-hati dan melakukan inovasi segera. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangannya, terutama dengan meningkatkan jumlah penjualan dan tingkat laba bersih yang optimal. Dengan menerapkan pengelolaan aset yang baik, perusahaan mampu menghasilkan NPM dan TATO yang baik untuk ROI dan ROE.
3	Oktaviani <i>iet al.</i> , 2023	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Sistem (Studi	Dari hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa tingkat NPM terjadi peningkatan pada tahun 2022 yang diatribusikan pada peningkatan laba bersih dan penjualan; hasil

		Empiris Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2019-2022)	perhitungan TATO pada tahun 2022 menunjukkan perbaikan kinerja karena penurunan penjualan dan total aset; ROI pada tahun 2022 mengalami peningkatan karena NPM mengalami penurunan dan TATO mengalami peningkatan; hasil perhitungan ROE pada tahun 2022 mengalami peningkatan karena ROI mengalami penurunan.
4	Utami <i>et al.</i> , 2024	ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN DUPONT SYSTEM PADA PT MULIA BOGA RAYA TBK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE) kinerja perusahaan belum seoptimal rata-rata perusahaan dalam sektor industrinya. Hal ini disebabkan oleh perusahaan gagal meningkatkan penjualan dan fokus pada biaya operasional secara efektif, sehingga tidak dapat meraih laba yang tinggi. Selain itu, perusahaan tidak menggunakan semua asetnya dengan maksimal untuk meningkatkan nilai asetnya.
5	Movizar & Hawadah, 2023	ANALISIS DUPONT SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2014-2016	Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang tidak stabil atau bersifat fluktuatif. Meskipun Return on Investment (ROI) mengalami peningkatan, hal tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan perbaikan kinerja secara menyeluruh. Peningkatan ROI lebih disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang tidak seimbang dengan pertumbuhan laba bersih setelah pajak, sehingga menyebabkan nilai Net Profit Margin (NPM) berfluktuasi selama tiga tahun terakhir.

			Di sisi lain, rasio Total Asset Turnover (TATO) juga menunjukkan tren peningkatan. Namun, kenaikan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan total aset yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penjualan, yang menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan belum optimal.
6	(Marinus Ronal, 2022)	Analisis Laporan Keuangan dengan DuPont System sebagai Dasar untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UD. Karya Cipta Mandiri)	Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UD. Karya Cipta Mandiri dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan. Return on Equity (ROE) naik dari 40,93% pada 2019 menjadi 51,88% di 2021, sedangkan Return on Assets (ROA) juga meningkat dari 27,28% menjadi 37,06%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya net profit margin setiap tahunnya.
7	(Apriana Anggreini Bangun, 2023)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan DuPont System pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017–2021	Kinerja keuangan PT. Adhi Karya tergolong kurang baik karena sebagian besar indikator DuPont (NPM, TATO, ROA, ROE) berada di bawah standar industri. Hanya Equity Multiplier yang menunjukkan peningkatan, menandakan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan dana eksternal (utang) untuk mendukung operasionalnya.
8	(Cahya Sagala & Rahman, 2021)	Analisis DuPont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household	Dengan pendekatan Time Series dan Cross Sectional, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI dan ROE cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan selama 2015–2019. Namun, secara keseluruhan, perusahaan dalam subsektor kosmetik dan keperluan rumah

			tangga menunjukkan kinerja yang baik, dengan nilai CSA sebesar 3,428% sebagai indikator performa agregat industri.
9	(Athirah <i>et al.</i> , 2022)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode DuPont pada PT Semen Tonasa Tahun 2016–2020	ROI perusahaan menunjukkan kinerja yang belum optimal di tahun 2016, namun membaik pada 2017–2020. Sementara itu, ROE menunjukkan kinerja yang optimal selama lima tahun tersebut. Kinerja yang fluktuatif disebabkan oleh biaya total yang tinggi dan pengelolaan aset serta pendanaan yang belum efisien sepenuhnya.
10	(Muhlishoh, 2022)	Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis DuPont System (Studi Kasus PT. Pertamina (Persero) Tahun 2016–2020)	Kinerja keuangan PT. Pertamina selama periode 2016–2020 bersifat fluktuatif. Hal ini terjadi karena ROI dan Equity Multiplier yang juga fluktuatif. ROI terpengaruh oleh kenaikan penjualan yang tidak diiringi kenaikan laba bersih serta perputaran aset yang rendah. Diperlukan peningkatan efisiensi biaya dan pengelolaan aset untuk perbaikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena, peristiwa, atau kondisi yang diteliti pada saat penelitian berlangsung. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengungkap serta menganalisis permasalahan aktual sebagaimana adanya, berdasarkan situasi dan kondisi nyata yang terjadi selama periode penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil yang diperoleh mampu merefleksikan keadaan yang sebenarnya secara objektif. (Harahap, 2019:6) dalam (Damayanti, 2024).

Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, dengan menggunakan pendekatan analisis DuPont sebagai alat evaluasinya.

3.2 Konteks Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, dengan menggunakan pendekatan analisis DuPont sebagai alat evaluasinya.

3.3 Waktu dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tahun 2025, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mei-Juni : Penyusunan proposal, pengumpulan literatur dan Pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan
- b. Juni : Pengolahan serta analisis data penelitian
- c. Juli : Penyusunan hasil penelitian dan penyelesaian skripsi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah komponen krusial dalam instrumen penelitian yang berperan signifikan dalam menentukan tercapainya keberhasilan ataupun terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan sebuah studi. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tidak tepat dapat berdampak serius terhadap hasil penelitian (Lyanda, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode untuk mengumpulkan informasi dan data adalah metode dokumentasi dan studi literatur atau kepustakaan. Metode dokumentasi adalah metode yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi. Sementara metode studi literatur atau kepustakaan adalah suatu metode dengan cara menelaah berbagai catatan, buku, literatur ilmiah, serta laporan-laporan yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini (Anwar *iet al.*, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan untuk periode 2020–2024, yang diunduh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

3.4.1 Satuan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada data keuangan perusahaan selama periode 2020-2024.

3.4.2 Populasi dan Sampel

3.4.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya sekedar jumlah pada objek atau subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia. Adapun daftar populasi perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar Populasi Perusahaan Industri Kosmetik dan Keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
2	MBTO	PT Martina Berto
3	KINO	PT Kino Indonesia
4	VICI	PT Victoria Care Indonesia
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
6	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.4.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah atas karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Sampel Jenuh karena seluruh populasi yang dianggap relatif kecil dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan Perusahaan yang beroperasi dalam sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga serta secara konsisten terdaftar dan aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2024.
- b. Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian, dengan periode pelaporan berakhir pada bulan Desember.
- c. Laporan keuangan yang disajikan menggunakan satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan Industri Kosmetik dan Keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
2	MBTO	PT Martina Berto
3	KINO	PT Kino Indonesia
4	VICI	PT Victoria Care Indonesia
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
6	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat sebanyak 7 perusahaan memenuhi syarat serta dijadikan sebagai sampel untuk penelitian ini, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.2 dengan demikian, sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 35 sampel (7 perusahaan x 5 periode).

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling yaitu sampel jenuh, karena penentuan sampel yang diambil dari jumlah populasi dianggap relatif kecil.

3.4.4 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2022:39) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan metode *DuPont System* untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, dengan memecahnya ke dalam beberapa rasio utama.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini merupakan hasil dari analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang diukur melalui beberapa indikator berdasarkan rumus *DuPont System*, adalah:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Rumus	Satuan
Kinerja Keuangan	Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Persentase (%)
Kinerja Keuangan	Efisiensi Penggunaan Aset	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Kali
Kinerja Keuangan	Pengembalian Ekuitas	<i>Return on Investment</i> (ROI)	$\text{NPM} \times \text{TATO}$	Persentase (%)
Kinerja Keuangan	Pengembalian Ekuitas	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM}$	Persentase (%)

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis data adalah kegiatan setelah dari seluruh sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data guna memberikan perspektif yang jelas mengenai objek atau permasalahan yang sedang diteliti. Prosedur yang dilakukan untuk proses analisis data meliputi:

1. Pengumpulan data berupa laporan tahunan keuangan dari perusahaan yang termasuk dalam subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Data yang dikumpulkan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

2. Menghitung dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Du Pont System*. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan rasio-rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan aktivitas yang terdiri atas: *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) melalui penggandaan dengan *Equity Multiplier*
3. Melakukan interpretasi hasil analisis kinerja keuangan dengan pendekatan tren (*trend Analysis*), guna melihat kecenderungan naik atau turunnya performa keuangan perusahaan dari setiap tahun.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi analisis *Du Pont System* dengan mengacu pada standar industri yang berlaku. Kesimpulan ini menjadi dasar dalam memberikan saran mengenai kondisi dan efektivitas kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan subsektor ini didasarkan pada pertumbuhan industrinya yang cukup pesat dan produk-produknya yang dekat dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Selain itu, perusahaan-perusahaan di subsektor ini juga dinilai memiliki daya saing yang kuat dalam pasar domestik maupun internasional.

Untuk mendukung proses analisis, perusahaan yang terpilih sebagai objek sampel dalam penelitian ini akan dijelaskan secara singkat melalui profil masing-masing. Tujuan penyajian profil ini adalah agar pembaca dapat mengenal latar belakang umum dari setiap perusahaan sebelum masuk ke pembahasan analisis kinerja keuangannya yang akan dijabarkan pada bagian selanjutnya.

1. PT Mustika Ratu Tbk

PT Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan berbasis budaya lokal didirikan secara resmi pada tanggal 14 Maret 1978, mulai beroperasi sejak 1975 sebagai industri rumahan yang dipelopori oleh BRA Mooryati Soedibyo. Perusahaan ini dikenal sebagai pelopor dalam industri kosmetik dan jamu modern tradisional di Indonesia. Filosofi pendirian perusahaan mengakar kuat pada nilai-nilai budaya Jawa, yang tercermin dalam penamaan Mustika Ratu yang melambangkan keindahan dan kehormatan.

Seiring waktu, Mustika Ratu berkembang dari produksi skala kecil di garasi rumah menjadi perusahaan terbuka dengan berbagai lini produk perawatan tubuh dan herbal alami. Produk-produknya mencakup kategori skincare, hair care, body care, hingga suplemen dan minuman herbal, seperti Lulur Tradisional, Minyak Zaitun, dan produk jamu kesehatan wanita.

2. **PT Martina Berto Tbk**

PT Martina Berto Tbk didirikan pada tanggal 1 Juni 1977 oleh Dr. Martha Tilaar, seorang tokoh perempuan yang dikenal karena dedikasinya dalam mengembangkan kosmetik berbasis kearifan lokal. Berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur, perusahaan ini berawal dari semangat untuk menciptakan kecantikan alami melalui bahan-bahan tradisional Indonesia. Martina Berto resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 13 Januari 2011 memiliki kode saham MBTO. Sampai sekarang, perusahaan mengelola beberapa merek ternama seperti Sariayu Martha Tilaar, Biokos, dan Caring Colours. Produk-produknya meliputi kosmetik dekoratif, perawatan wajah, hingga personal care yang memadukan ilmu modern dan warisan tradisional. Perusahaan juga memiliki fasilitas produksi modern dan anak usaha seperti PT Cedefindo serta jaringan toko retail di berbagai kota di Indonesia.

3. **PT Kino Indonesia Tbk**

PT Kino Indonesia Tbk adalah perusahaan barang konsumsi yang berawal dari perusahaan distribusi pada tahun 1991, sebelum akhirnya berkembang menjadi produsen multinasional yang membawahi berbagai

lini produk seperti personal care, household, makanan, minuman, dan farmasi. Kino Indonesia resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Perusahaan ini dikenal luas berkat merek-merek populernya seperti Ellips, Resik-V, Eskulin, Sleek Baby, dan Sasha. Keunggulan Kino terletak pada kemampuannya dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar lokal dan internasional, serta inovasi berkelanjutan dalam pengembangan produk dan ekspansi pasar. Dengan jaringan distribusi yang luas dan fasilitas manufaktur modern, Kino Indonesia telah mengekspor produknya ke sejumlah negara di Asia dan Afrika.

4. PT Victoria Care Indonesia Tbk

PT Victoria Care Indonesia Tbk, didirikan pada 20 April 2006, adalah perusahaan manufaktur nasional bergerak di bidang industri kosmetik, sabun, deterjen, parfum, serta perdagangan besar barang kebutuhan rumah tangga lainnya. Sejak awal berdirinya, perusahaan telah meluncurkan berbagai merek unggulan seperti Victoria, Miranda, Herborist, dan Nuface. Salah satu pencapaian strategis Victoria Care adalah pendirian konsep wisata edukatif "Oemah Herborist" yang memberikan pengalaman langsung kepada konsumen mengenai proses produksi dan sejarah produk kecantikan tradisional Indonesia. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 17 Desember 2020 memiliki kode saham VICI dan terus menunjukkan kinerja pertumbuhan positif, baik dari sisi ekspansi pasar domestik maupun internasional, termasuk ekspor ke kawasan Asia, Timur Tengah, dan Eropa Timur.

5. **PT Mandom Indonesia Tbk**

PT Mandom Indonesia Tbk merupakan anak usaha dari Mandom Corporation Jepang yang didirikan di Indonesia pada November 1969 untuk nama awal PT Tancho Indonesia Co. Ltd., serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi dan distribusi produk personal care seperti perawatan rambut, kulit, rias wajah, dan wewangian. Merek-merek ternama yang dikelola oleh Mandom antara lain Gatsby, Pixy, Pucelle, dan Lucido-L, yang telah menjadi produk unggulan di segmennya. Pabrik utamanya berlokasi di kawasan industri MM2100, Bekasi, dan perusahaan juga memiliki pusat distribusi dan kantor pemasaran di kota-kota besar Indonesia. Dengan pengalaman lebih dari lima dekade, Mandom Indonesia berhasil mempertahankan posisinya di industri kosmetik nasional dan regional melalui komitmen terhadap kualitas, inovasi produk, serta strategi pasar yang terintegrasi.

6. **PT Akasha Wira International Tbk**

PT Akasha Wira International Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT AdeS Waters Indonesia Tbk, merupakan suatu perusahaan yang didirikan pada tahun 1985 dan mengalami transformasi signifikan setelah mengubah fokus bisnisnya dari industri air minum dalam kemasan ke sektor produk perawatan pribadi dan kosmetik. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan merek-merek ternama seperti Makarizo, Rejoice, Palmolive, dan Herborist. Melalui strategi ekspansi dan peningkatan

kapabilitas produksi, Akasha Wira berhasil menjangkau pasar domestik maupun internasional. Selain memproduksi barang konsumsi untuk segmen kecantikan dan perawatan tubuh, perusahaan juga terlibat dalam kemitraan distribusi dengan berbagai merek global. Dalam operasionalnya, Akasha Wira menerapkan prinsip efisiensi serta keberlanjutan sebagai bagian dari upaya untuk menjaga daya saing dan menjawab tantangan dinamika industri yang terus berkembang.

7. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang telah beroperasi di Indonesia sejak 5 Desember 1933, dengan nama awal Lever's Zeepfabrieken N.V. Seiring perkembangan bisnis, Unilever Indonesia mengalami beberapa kali perubahan akta dan terus memperkuat posisinya di pasar barang konsumsi. Perusahaan ini mempunyai delapan perusahaan yang tersebar di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya, serta bergerak dalam bidang produksi, pemasaran, serta distribusi produk kebutuhan sehari-hari. Produk-produknya mencakup berbagai kategori seperti home care, personal care, beauty and wellbeing, food, dan ice cream. Beberapa merek ternama yang berada dibawah naungan Unilever Indonesia antara lain Sunsilk, Dove, Pepsodent, Lifebuoy, Rinso, dan Wall's. Pada tahun 2024, perusahaan menjalankan strategi pertumbuhan berkelanjutan melalui empat fokus utama dalam Growth Action Plan, yaitu iklim, alam, plastik, dan kesejahteraan, sebagai bentuk

komitmen terhadap konsep keberlanjutan berbasis pada tiga pilar utama, yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG)

4.1.2 Analisis Dupont System

Dalam menganalisis kinerja perusahaan, penelitian ini menggunakan metode Du Pont System. Hasil analisis didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

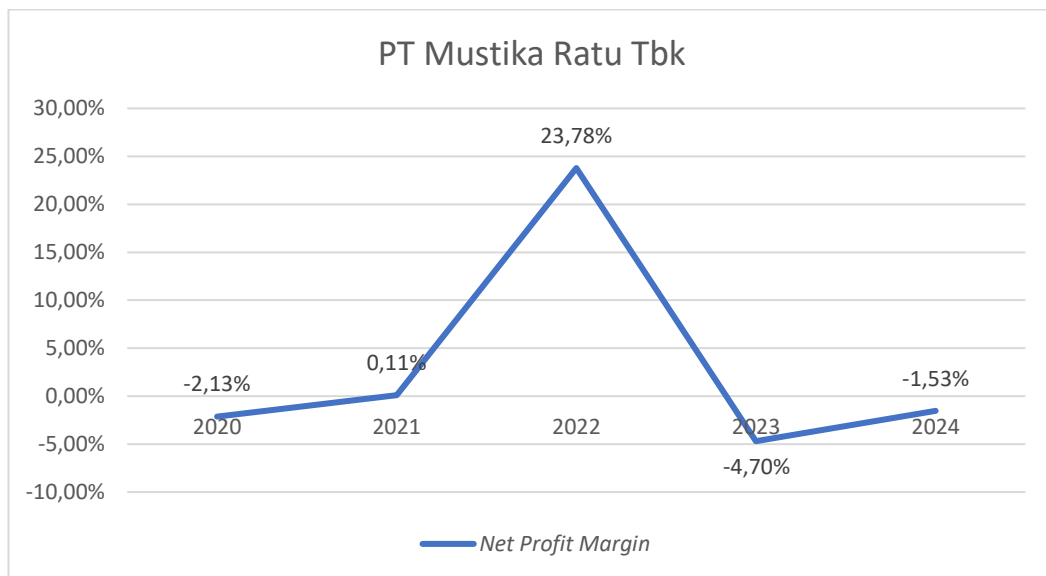
1. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

a. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan data keuangan masing-masing perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi, perhitungan rasio Net Profit Margin (NPM) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Net Profit Margin pada PT. Mustika Ratu
Tahun 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Sales	NPM	Kinerja Keuangan
2020	-Rp 6.767	Rp 318.408	-2,13%	Tidak baik
2021	Rp 358	Rp 326.795	0,11%	Tidak baik
2022	Rp 67.812	Rp 285.178	23,78%	Baik
2023	-Rp 14.113	Rp 300.596	-4,70%	Tidak baik
2024	-Rp 5.119	Rp 333.563	-1,53%	Tidak baik
Rata-rata			3,11%	Tidak baik



Gambar 4.1
Grafik *Net Profit Margin* pada PT Mustika Ratu

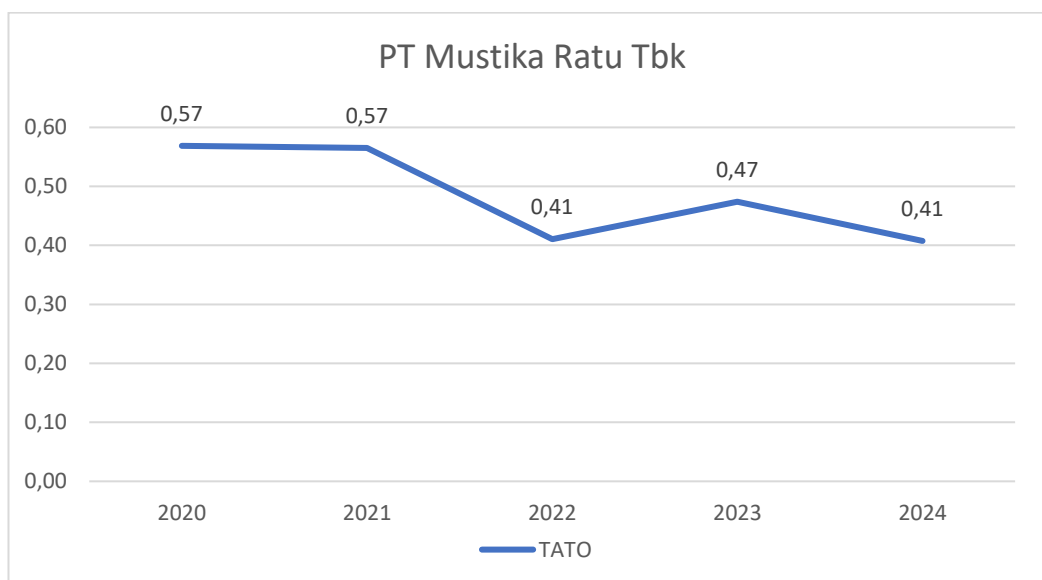
Grafik *Net Profit Margin* diatas menunjukkan bahwa PT Mustika Ratu mengalami kondisi yang ditunjukkan bersifat fluktuatif. Berdasarkan hasil analisis, PT Mustika Ratu Tbk berada pada kondisi kinerja keuangan yang kurang optimal, yang mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Nilai rata-rata NPM selama periode 2020–2024 sebesar 3,11%, terdapat dibawah standar industri yaitu 20%. Ini menandakan adanya efisiensi perusahaan dalam mengatur penjualan untuk menghasilkan laba masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah beban pokok penjualan yang tinggi serta beban distribusi dan administrasi yang belum optimal ditekan.

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Adapun perhitungan nilai *Total Asset Turnover* pada PT Mustika Ratu Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Total Asset Turnover pada PT. Mustika Ratu
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sales	Total Asset	TATO	Kinerja Keuangan
2020	Rp 318.408	Rp 559.796	0,57	Tidak baik
2021	Rp 326.795	Rp 578.261	0,57	Tidak baik
2022	Rp 285.178	Rp 694.781	0,41	Tidak baik
2023	Rp 300.596	Rp 634.207	0,47	Tidak baik
2024	Rp 333.563	Rp 818.436	0,41	Tidak baik
Rata-rata			0,49	Tidak baik



Gambar 4.2
Grafik Total Asset Turnover pada PT Mustika Ratu

Berdasarkan data dan grafik yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai Total Asset Turnover (TATO) PT Mustika Ratu Tbk menunjukkan pola yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hasil analisis mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan berada pada kondisi yang kurang baik. Selama lima tahun terakhir, rata-rata nilai TATO perusahaan tercatat sebesar 0,49 kali, yang masih jauh di bawah standar

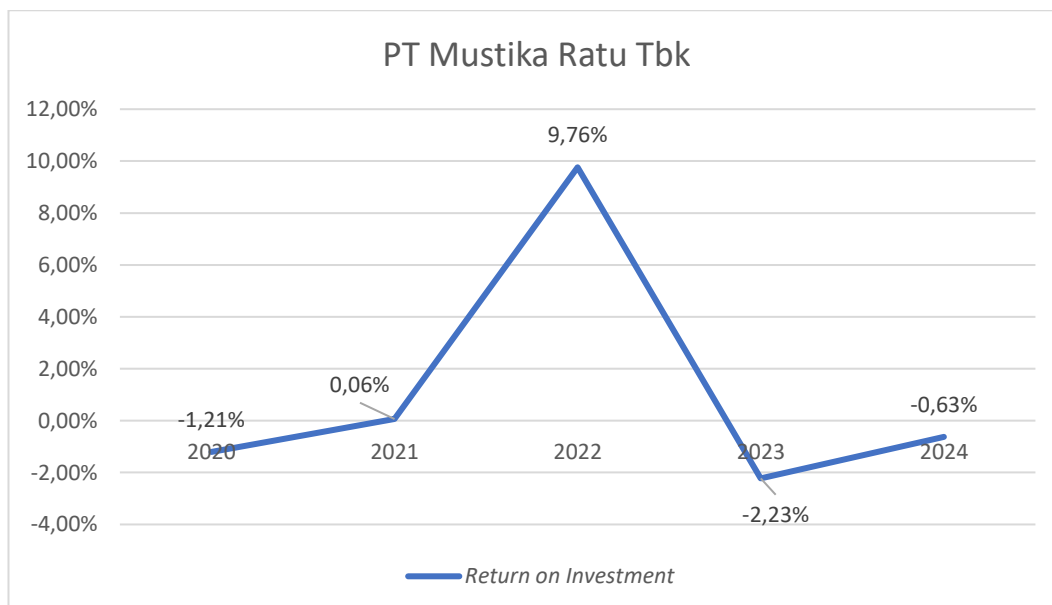
industri sebesar 2 kali. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset secara optimal untuk mendorong peningkatan pendapatan.

c. Return on Investment (ROI)

Berikut perhitungan nilai *Return on Investment* (ROI) pada PT Mustika Ratu Tbk:

Tabel 4.3
Data Return on Investment pada PT. Mustika Ratu
Tahun 2020-2024

Tahun	NPM	TATO	ROI	Kinerja Keuangan
2020	-2,13%	0,57	-1,21%	Tidak baik
2021	0,11%	0,57	0,06%	Tidak baik
2022	23,78%	0,41	9,76%	Tidak baik
2023	-4,70%	0,47	-2,23%	Tidak baik
2024	-1,53%	0,41	-0,63%	Tidak baik
Rata-rata			1,15%	Tidak baik



Gambar 4.3
Grafik Return on Investment pada PT Mustika Ratu

Dari hasil grafik *Return on Investment* diatas menunjukkan bahwa PT Mustika Ratu mengalami turun naik di setiap tahunnya. Rata-rata ROI PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2020–2024 adalah 1,15%, yang menunjukkan kinerja

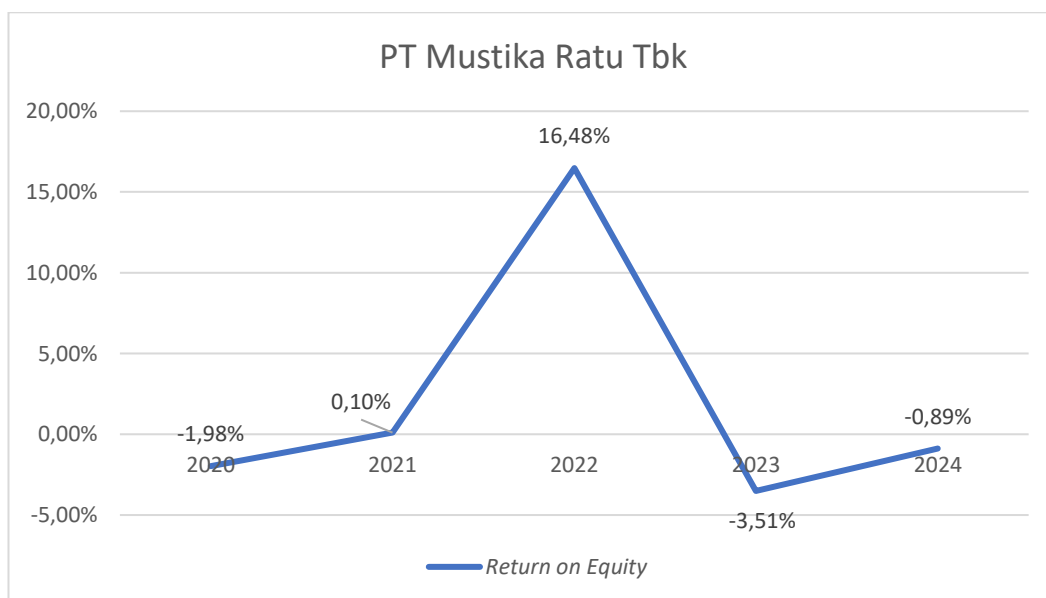
keuangan tidak sehat, karena dibawah standar 30%. ROI sempat mencapai 9,76% di tahun 2022 saat NPM naik tajam menjadi 23,78%, namun kembali menurun karena TATO rendah dan laba bersih tidak stabil. Faktor utama penurunan ROI berasal dari fluktuasi laba dan rendahnya efisiensi penggunaan aset.

d. *Return on Equity (ROE)*

Perhitungan nilai *Return on Equity* pada PT Mustika Ratu Tbk:

Tabel 4.4
Data *Return on Equity* pada PT. Mustika Ratu
Tahun 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Total Ekuitas	ROE	Kinerja Keuangan
2020	-Rp 6.767	Rp 342.419	-1,98%	Tidak baik
2021	Rp 358	Rp 343.196	0,10%	Tidak baik
2022	Rp 67.812	Rp 411.386	16,48%	Tidak baik
2023	-Rp 14.113	Rp 401.891	-3,51%	Tidak baik
2024	-Rp 5.119	Rp 573.655	-0,89%	Tidak baik
Rata-rata			2,04%	Tidak baik



Gambar 4.4
Grafik *Return on Equity* pada PT Mustika Ratu

Dari data dan grafik diatas menunjukkan hasil *Return on Equity* pada PT Mustika Ratu Tbk menghadapi turun naik bahkan sampai minus. ROE PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik. Rata-rata ROE hanya sebesar 2,04%, dengan nilai tertinggi 16,48% di tahun 2022. Nilai ini belum mencapai standar minimum 20%. Bahkan pada tiga dari lima tahun, ROE tercatat negatif, mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian terhadap modal pemilik. Faktor utama adalah laba bersih yang fluktuatif dan cenderung negatif di sebagian besar tahun.

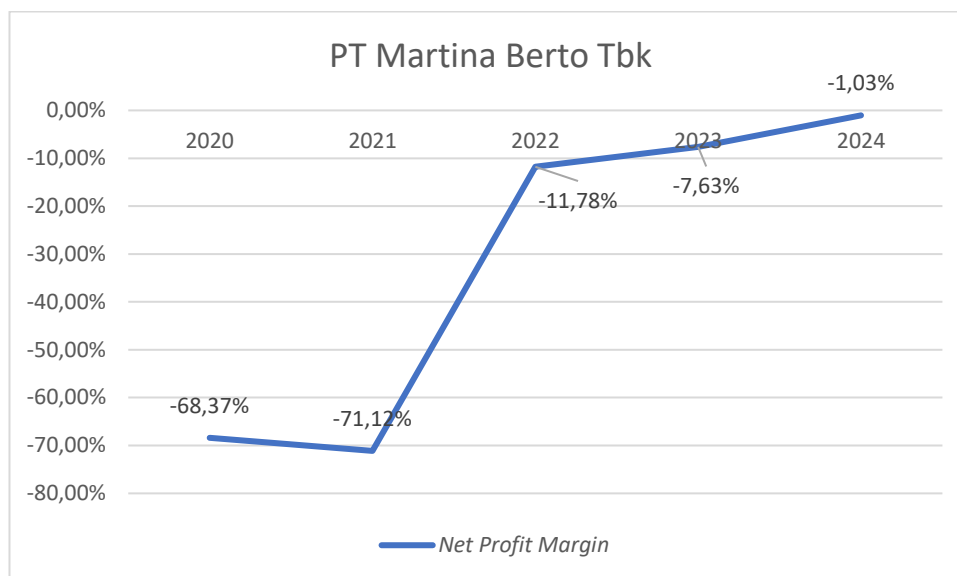
2. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai *Net Profit Margin* pada PT Martina Berto Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data *Net Profit Margin* pada PT. Martina Berto
Tahun 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Sales	NPM	Kinerja Keuangan
2020	-Rp 203.215	Rp 297.216	-68,37%	Tidak baik
2021	-Rp 149.736	Rp 210.528	-71,12%	Tidak baik
2022	-Rp 42.427	Rp 360.183	-11,78%	Tidak baik
2023	-Rp 31.928	Rp 418.529	-7,63%	Tidak baik
2024	-Rp 4.462	Rp 431.605	-1,03%	Tidak baik
Rata-rata			-31,99%	Tidak baik



Gambar 4.5
Grafik Net Profit Margin pada PT Martina Berto

Berdasarkan data diatas PT Martina Berto Tbk mengalami kinerja keuangan yang kurang baik berdasarkan rasio *Net Profit Margin*. Dengan nilai rata-rata sebesar -31,99% selama lima tahun terakhir, MBTO tidak hanya berada dibawah standar, namun mencatatkan kerugian bersih setiap tahun. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengonversi pendapatan penjualannya secara efektif menjadi laba bersih. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan penurunan penjualan yang signifikan pasca pandemi.

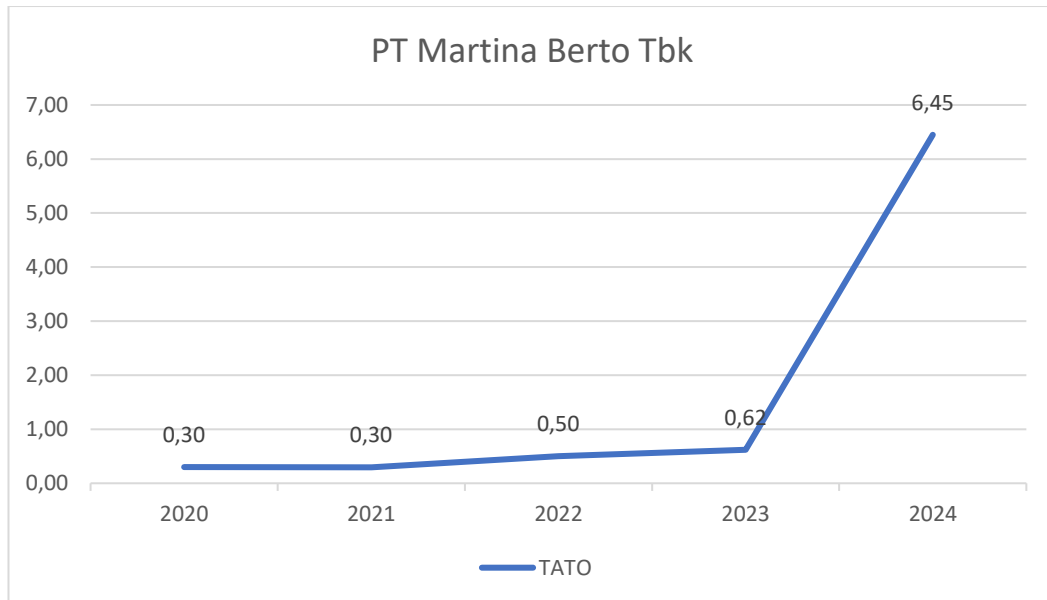
b. Total Asset Turnover (TATO)

Nilai *Total Asset Turnover* PT Martina Berto Tbk:

Tabel 4.6
Data Total Asset Turnover pada PT. Martina Berto
Tahun 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sales	Total Asset	TATO	Kinerja Keuangan
2020	Rp 297.216	Rp 982.883	0,3	Tidak baik
2021	Rp 210.528	Rp 713.521	0,3	Tidak baik
2022	Rp 360.183	Rp 721.704	0,5	Tidak baik

2023	Rp	418.529	Rp	673.251	0,62	Tidak baik
2024	Rp	431.605	Rp	66.938	6,45	Baik
Rata-rata					1,63	Tidak baik



Gambar 4.6
Grafik Total Asset Turnover pada PT Martina Berto

Data diatas menunjukkan bahwa PT Martina Berto Tbk mencatatkan kinerja efisiensi aset yang kurang baik, dengan rata-rata TATO sebesar 1,63 kali dalam lima tahun terakhir. Seluruh nilai TATO tahunannya berada jauh dibawah standar industri, menandakan kurang maksimalnya pemanfaatan total aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

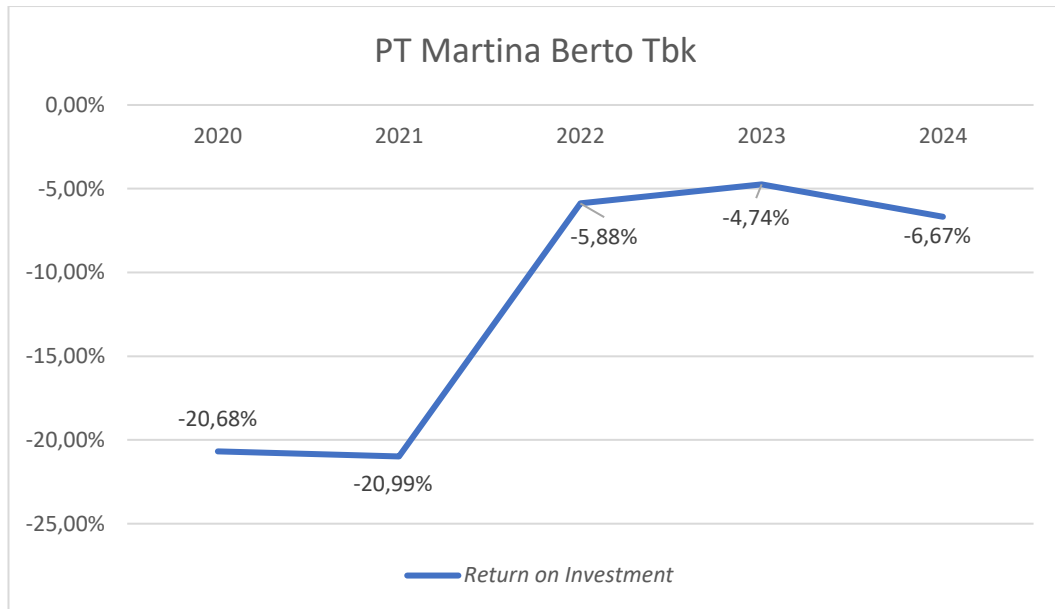
c. Return on Investment (ROI)

Berikut nilai *Return on Investment* PT Martina Berto Tbk:

Tabel 4.7
Data Return on Investment pada PT. Martina Berto
Tahun 2020-2024

Tahun	NPM	TATO	ROI	Kinerja Keuangan
2020	-68,37%	0,3	-20,68%	Tidak baik
2021	-71,12%	0,3	-20,99%	Tidak baik
2022	-11,78%	0,5	-5,88%	Tidak baik

2023	-7,63%	0,62	-4,74%	Tidak baik
2024	-1,03%	6,45	-6,67%	Tidak baik
Rata-rata			-11,79%	Tidak baik



Gambar 4.7
Grafik Return on Investment pada PT Martina Berto

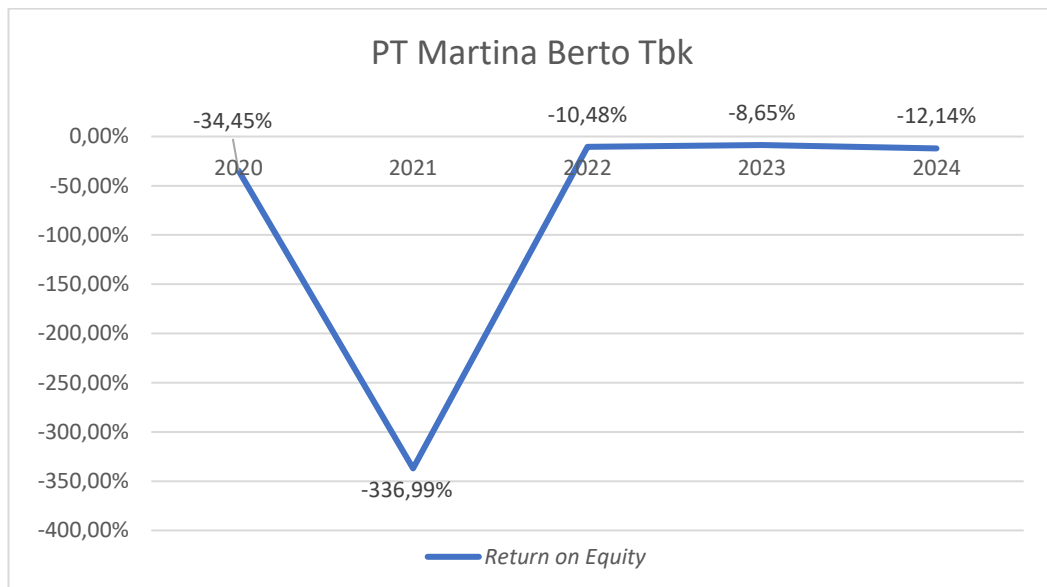
Berdasarkan data diatas PT Martina Berto Tbk mencatatkan rata-rata ROI sebesar -11.79%, dan secara keseluruhan berada dalam kondisi tidak baik. Selama lima tahun, ROI selalu negatif karena nilai NPM negatif dan TATO yang rendah (sekitar 0,3–0,6). Penurunan ROI disebabkan oleh kerugian bersih terus-menerus yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan return dari investasinya.

d. Return on Equity (ROE)

Adapun nilai *Return on Equity* PT Martina Berto Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Return on Equity pada PT. Martina Berto
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Total Ekuitas	ROE	Kinerja Keuangan
2020	-Rp 203.215	Rp 589.859	-34,45%	Tidak baik
2021	-Rp 149.736	Rp 44.433	-336,99%	Tidak baik
2022	-Rp 42.427	Rp 404.797	-10,48%	Tidak baik
2023	-Rp 31.928	Rp 369.146	-8,65%	Tidak baik
2024	-Rp 4.462	Rp 36.742	-12,14%	Tidak baik
Rata-rata			-80,54%	Tidak baik



Gambar 4.8
Grafik Return on Equity pada PT Martina Berto

Dari data diatas menunjukkan bahwa PT Martina Berto Tbk mencatatkan kinerja ROE yang sangat buruk, dengan rata-rata -80,54% selama lima tahun. Seluruh nilai ROE berada jauh dibawah standar dan bahkan negatif ekstrem, seperti -336,99% di tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh akumulasi kerugian bersih yang besar setiap tahun serta tingkat ekuitas yang menurun. Situasi ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang dalam memberikan return atas investasi pemegang saham.

3. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai *Net Profit Margin* pada PT Kino Indonesia Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data *Net Profit Margin* pada PT. Kino Indonesia
Tahun 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Sales	NPM	Kinerja Keuangan
2020	Rp 113.665	Rp 4.024.971	2,82%	Tidak baik
2021	Rp 77.244	Rp 3.976.656	1,94%	Tidak baik
2022	-Rp 950.289	Rp 3.631.451	-26,17%	Tidak baik
2023	Rp 77.247	Rp 4.136.182	1,87%	Tidak baik
2024	Rp 88.917	Rp 4.367.489	2,04%	Tidak baik
Rata-rata			-3,50%	Tidak baik



Gambar 4.9
Grafik *Net Profit Margin* pada PT Kino Indonesia

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk berdasarkan *Net Profit Margin* termasuk dalam kriteria tidak baik, karena rata-rata NPM selama periode 2020–2024 hanya mencapai -3,50%, jauh dibawah standar industri. Meskipun sempat mengalami perbaikan pada tahun 2023 dan

2024, perusahaan mencatatkan NPM negatif pada 2022 sebesar -26,17%. Hal ini mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam manajemen biaya atau fluktuasi laba bersih yang besar dibandingkan volume penjualan.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Berikut nilai *Total Asset Turnover* pada PT Kino Indonesia Tbk:

Tabel 4.10
Data Total Assets Turnover pada PT. Kino Indonesia
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sales	Total Asset	TATO	Kinerja Keuangan
2020	Rp 4.024.971	Rp 5.255.359	0,77	Tidak baik
2021	Rp 3.976.656	Rp 5.346.062	0,74	Tidak baik
2022	Rp 3.631.451	Rp 4.676.372	0,78	Tidak baik
2023	Rp 4.136.182	Rp 4.646.379	0,89	Tidak baik
2024	Rp 4.367.489	Rp 4.501.386	0,97	Tidak baik
Rata-rata			0,83	Tidak baik



Gambar 4.10
Grafik Total Asset Turnover pada PT Kino Indonesia

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kinerja efisiensi penggunaan aset PT Kino Indonesia Tbk termasuk kategori tidak baik, dengan rata-rata TATO

sebesar 0,84 kali. Meskipun menunjukkan tren peningkatan tahunan, hasil tersebut masih jauh dari standar industri, sehingga perlu evaluasi terhadap efektivitas aset tetap dan modal kerja yang digunakan.

c. Return on Investment (ROI)

Hasil perhitungan *Return on Investment* pada PT Kino Indonesia Tbk:

Tabel 4.11
Data Return on Investment pada PT. Kino Indonesia
Tahun 2020-2024

Tahun	NPM	TATO	ROI	Kinerja Keuangan
2020	2,82%	0,77	2,16%	Tidak baik
2021	1,94%	0,74	1,44%	Tidak baik
2022	-26,17%	0,78	-20,32%	Tidak baik
2023	1,87%	0,89	1,66%	Tidak baik
2024	2,04%	0,97	1,98%	Tidak baik
Rata-rata			-2,62%	Tidak baik



Gambar 4.11
Grafik Return on Investment pada PT Kino Indonesia

Berdasarkan perhitungan diatas rata-rata ROI PT Kino Indonesia Tbk yaitu -2,62%, juga termasuk dalam kategori tidak baik. ROI sempat negatif tajam di

tahun 2022 akibat kerugian besar (NPM -26,17%). Walaupun TATO menunjukkan tren membaik (hingga 0,97 kali), ROI tetap rendah karena profitabilitas belum pulih secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meski efisiensi aset meningkat, margin keuntungan belum cukup untuk mendorong ROI secara signifikan.

d. *Return on Equity (ROE)*

Berikut hasil perhitungan *Return on Equity* pada PT Kino Indonesia Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data *Return on Equity* pada PT. Kino Indonesia
Tahun 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Total Ekuitas	ROE	Kinerja Keuangan
2020	Rp 113.665	Rp 2.577.235	4,41%	Tidak baik
2021	Rp 77.244	Rp 2.688.443	2,87%	Tidak baik
2022	-Rp 950.289	Rp 1.533.820	-61,96%	Tidak baik
2023	Rp 77.247	Rp 1.618.730	4,77%	Tidak baik
2024	Rp 88.917	Rp 1.650.361	5,39%	Tidak baik
Rata-rata			-8,90%	Tidak baik



Gambar 4.12
Grafik *Return on Equity* pada PT Kino Indonesia

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan rata-rata ROE PT Kino Indonesia Tbk tahun 2020–2024 sebesar -8,90%, yang menunjukkan kondisi tidak baik. Meskipun

pada beberapa tahun ROE positif, seperti tahun 2024 sebesar 5,39%, nilai tersebut tetap berada dibawah standar. Performa buruk terutama disebabkan oleh kerugian besar pada tahun 2022 (ROE -61,96%) akibat penurunan laba signifikan. Ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menghasilkan return terhadap ekuitas.

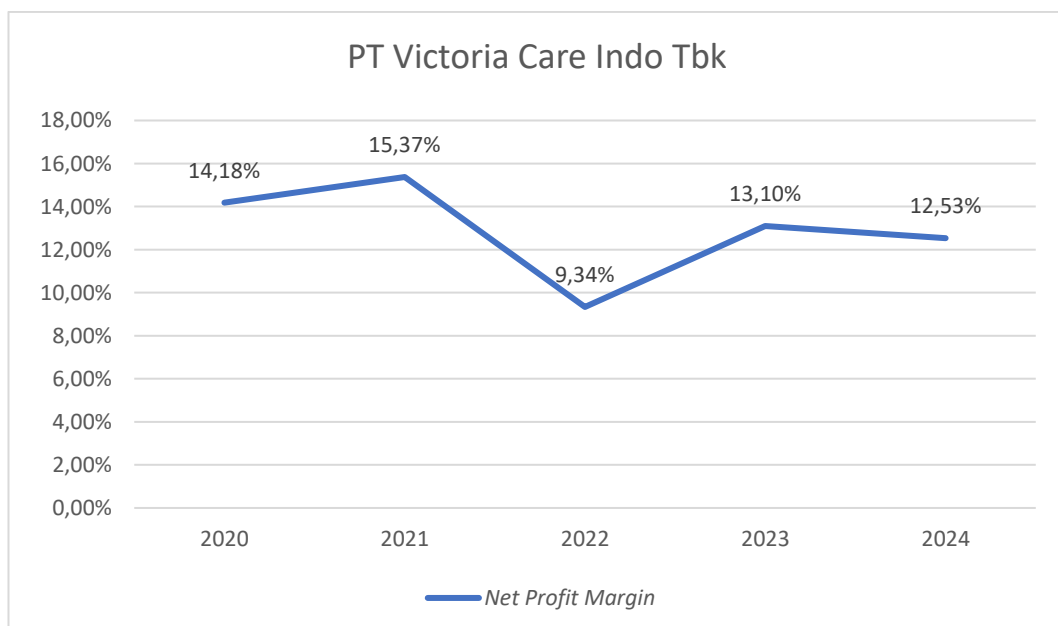
4. PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Victoria Care Indonesia Tbk:

Tabel 4.13
Data *Net Profit Margin* pada PT. Victoria Care Indonesia
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Sales	NPM	Kinerja Keuangan
2020	Rp 148.366	Rp 1.046.189	14,18%	Tidak baik
2021	Rp 177.276	Rp 1.153.102	15,37%	Tidak baik
2022	Rp 97.639	Rp 1.045.750	9,34%	Tidak baik
2023	Rp 178.455	Rp 1.362.120	13,10%	Tidak baik
2024	Rp 175.946	Rp 1.404.132	12,53%	Tidak baik
Rata-rata			12,90%	Tidak baik



Gambar 4.13
Grafik *Net Profit Margin* pada PT Victoria Care Indonesia

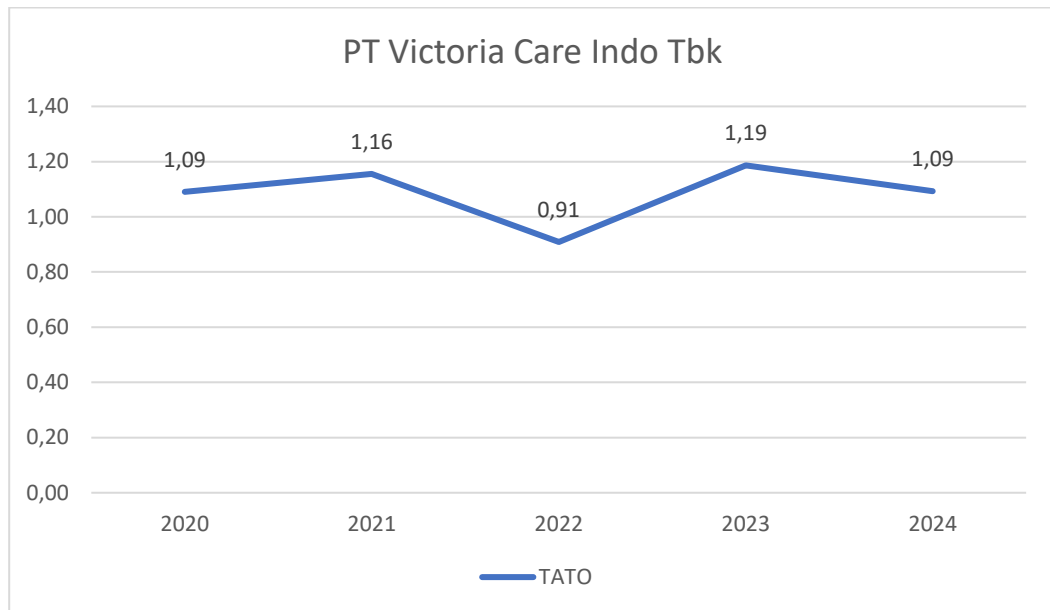
Berdasarkan penelitian terhadap *Net Profit Margin*, PT Victoria Care Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan cukup baik meskipun belum memenuhi standar ideal industri. Rata-rata NPM selama lima tahun sebesar 12,90% menunjukkan adanya stabilitas dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, namun masih perlu peningkatan agar dapat mencapai standar $\geq 20\%$. Efisiensi pengelolaan biaya dan strategi pemasaran yang terarah menjadi faktor pendukung kinerja ini.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* PT Victoria Care Indonesia Tbk yaitu:

Tabel 4.14
Data Total Asset Turnover pada PT. Victoria Care Indonesia
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sales	Total Asset	TATO	Kinerja Keuangan
2020	Rp 1.046.189	Rp 959.769	1,09	Tidak baik
2021	Rp 1.153.102	Rp 997.797	1,16	Tidak baik
2022	Rp 1.045.750	Rp 1.150.904	0,91	Tidak baik
2023	Rp 1.362.120	Rp 1.148.235	1,19	Tidak baik
2024	Rp 1.404.132	Rp 1.284.957	1,09	Tidak baik
Rata-rata			1,09	Tidak baik



Gambar 4.14
Grafik Total Asset Turnover pada PT Victoria Care Indonesia

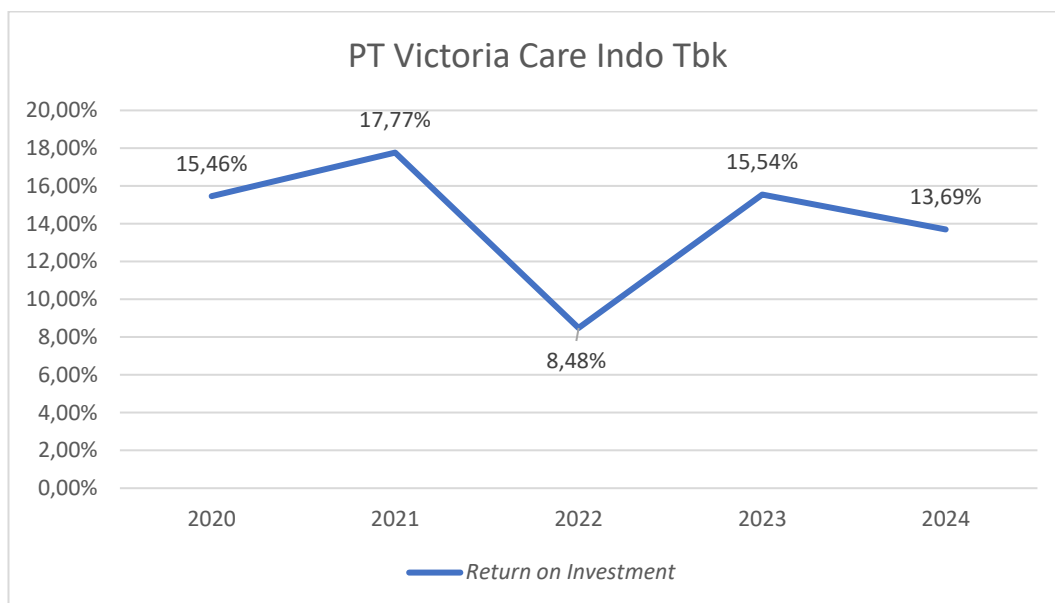
Berdasarkan perhitungan TATO, PT Victoria Care Indonesia Tbk juga dikategorikan dalam kondisi tidak baik dengan rata-rata TATO sebesar 1,09 kali. Perusahaan memang menunjukkan kestabilan dan sedikit peningkatan, namun tetap belum mencapai standar minimum yang disyaratkan untuk efisiensi optimal.

c. Return on Investment (ROI)

Hasil perhitungan *Return on Investment* PT Victoria Care Indonesia Tbk:

Tabel 4.15
Data Return on Investment pada PT. Victoria Care Indonesia
Tahun 2020-2024

Tahun	NPM	TATO	ROI	Kinerja Keuangan
2020	14,18%	1,09	15,46%	Tidak baik
2021	15,37%	1,16	17,77%	Tidak baik
2022	9,34%	0,91	8,48%	Tidak baik
2023	13,10%	1,19	15,54%	Tidak baik
2024	12,53%	1,09	13,69%	Tidak baik
Rata-rata			14,19%	Tidak baik



Gambar 4.15
Grafik *Return on Investment* pada PT Victoria Care Indonesia

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa PT Victoria Care Indonesia Tbk memiliki ROI rata-rata sebesar 14,19%, masih belum mencapai standar industri, namun termasuk cukup stabil dan positif. ROI tertinggi terjadi pada tahun 2021 (17,77%), yang disumbang oleh NPM dan TATO yang cukup baik. Penurunan ROI di tahun 2024 dikarenakan adanya penurunan relatif stagnan NPM dan TATO, yang menunjukkan bahwa perusahaan butuh mendorong peningkatan penjualan serta efisiensi biaya lebih lanjut.

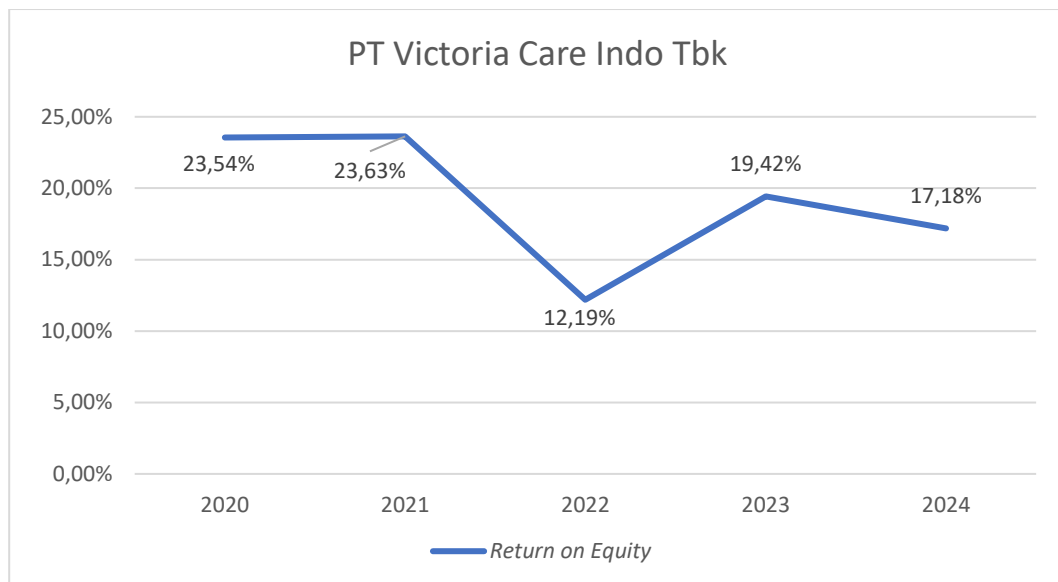
d. *Return on Equity* (ROE)

Hasil perhitungan *Return on Equity* pada PT Victoria Care Indonesia Tbk:

Tabel 4.16
Data *Return on Equity* pada PT. Victoria Care Indonesia
Tahun 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Total Ekuitas	ROE	Kinerja Keuangan
2020	Rp 148.366	Rp 630.231	23,54%	Tidak baik
2021	Rp 177.276	Rp 750.157	23,63%	Tidak baik
2022	Rp 97.639	Rp 801.013	12,19%	Tidak baik

2023	Rp 178.455	Rp 918.737	19,42%	Tidak baik
2024	Rp 175.946	Rp 1.023.892	17,18%	Tidak baik
Rata-rata			19,19%	Tidak baik



Gambar 4.16
Grafik *Return on Equity* pada PT Victoria Care Indonesia

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa PT Victoria Care Indonesia Tbk mempunyai kinerja ROE yang baik dengan rata-rata 19,19%, mendekati dan sesekali melewati standar industri. ROE tertinggi dicapai pada tahun 2021 (23,63%) dan secara umum menunjukkan tren stabil. Nilai ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal sendiri sehingga menghasilkan keuntungan secara konsisten, menjadikan VICI sebagai salah satu perusahaan dengan performa yang sehat dalam penggunaan ekuitas.

5. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Mandom Indonesia Tbk yaitu:

Tabel 4.17
Data Net Profit Margin pada PT. Mandom Indonesia
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Sales	NPM	Kinerja Keuangan
2020	-Rp 54.777	Rp 1.882.144	-2,91%	Tidak baik
2021	-Rp 76.508	Rp 1.850.311	-4,13%	Tidak baik
2022	Rp 18.109	Rp 2.044.822	0,89%	Tidak baik
2023	Rp 38.116	Rp 2.050.460	1,86%	Tidak baik
2024	-Rp 124.747	Rp 1.859.368	-6,71%	Tidak baik
Rata-rata			-2,20%	Tidak baik



Gambar 4.17
Grafik Net Profit Margin pada PT Mandom Indonesia

Berdasarkan hasil NPM pada PT Mandom Indonesia Tbk mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang baik. Rata-rata NPM sebesar -2,02% dalam lima tahun menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menghasilkan keuntungan. Fluktuasi nilai NPM dan dominasi nilai negatif dari tahun ke tahun menunjukkan ketidakefisienan biaya dan tekanan operasional yang cukup besar.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Hasil analisis *Total Asset Turnover* PT Mandom Indonesia Tbk adalah:

Tabel 4.18
Data Total Asset Turnover pada PT. Mandom Indonesia
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sales	Total Asset	TATO	Kinerja Keuangan
2020	Rp 1.882.144	Rp 2.333.947	0,81	Tidak baik
2021	Rp 1.850.311	Rp 2.300.805	0,8	Tidak baik
2022	Rp 2.044.822	Rp 2.380.658	0,86	Tidak baik
2023	Rp 2.050.460	Rp 2.391.566	0,86	Tidak baik
2024	Rp 1.859.368	Rp 2.337.889	0,8	Tidak baik
Rata-rata			0,83	Tidak baik



Gambar 4.18
Grafik Total Asset Turnover pada PT Mandom Indonesia

Dari hasil diatas PT Mandom Indonesia Tbk mencatatkan rata-rata TATO sebesar 0,83 kali, yang berarti kinerja efisiensi penggunaan asetnya berada dalam kondisi tidak baik. Meskipun menunjukkan konsistensi dalam angka, perusahaan belum dapat mengubah total aset menjadi penjualan secara maksimal.

c. Return on Investment (ROI)

Adapun hasil *Return on Investment* PT Mandom Indonesia Tbk:

Tabel 4.19
Data Return on Investment pada PT. Mandom Indonesia
Tahun 2020-2024

Tahun	NPM	TATO	ROI	Kinerja Keuangan
2020	-2,91%	0,81	-2,35%	Tidak baik
2021	-4,13%	0,8	-3,33%	Tidak baik
2022	0,89%	0,86	0,76%	Tidak baik
2023	1,86%	0,86	1,59%	Tidak baik
2024	-6,71%	0,8	-5,34%	Tidak baik
Rata-rata			-1,73%	Tidak baik



Gambar 4.19
Grafik Return on Investment pada PT Mandom Indonesia

Hasil analisis ROI PT Mandom Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang kurang optimal, dengan rata-rata hanya -1,73%. Fluktuasi NPM yang sebagian besar negatif serta TATO yang rendah menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan pengembalian investasi secara efektif. ROI sempat positif di tahun 2022 dan 2023, tetapi tidak bertahan lama karena laba kembali negatif di 2024.

d. Return on Equity (ROE)

Hasil perhitungan *Return on Equity* PT Mandom Indonesia Tbk adalah:

Tabel 4.20
Data *Return on Equity* pada PT. Mandom Indonesia
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Total Ekuitas	ROE	Kinerja Keuangan
2020	-Rp 54.777	Rp 1.865.299	-2,94%	Tidak baik
2021	-Rp 76.508	Rp 1.819.849	-4,20%	Tidak baik
2022	Rp 18.109	Rp 1.854.788	0,98%	Tidak baik
2023	Rp 38.116	Rp 1.885.787	2,02%	Tidak baik
2024	-Rp 124.747	Rp 1.783.934	-6,99%	Tidak baik
Rata-rata			-2,23%	Tidak baik



Gambar 4.20
Grafik *Return on Equity* pada PT Mandom Indonesia

Hasil analisis ROE PT Mandom Indonesia Tbk tergolong tidak baik, menghasilkan rata-rata -2,23%. Nilai ROE fluktuatif dan sempat positif di tahun 2022–2023, namun tidak mampu bertahan hingga 2024 (ROE -6,99%). Ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam kinerja laba perusahaan serta belum optimalnya pengelolaan modal sendiri dalam menciptakan keuntungan.

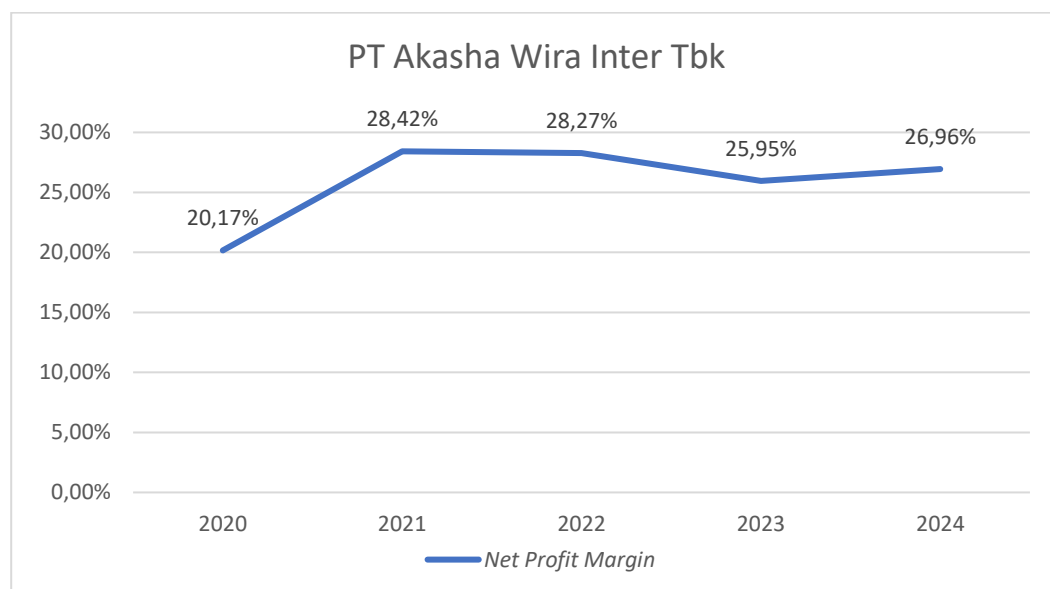
6. PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Akasha Wira Inter. Tbk yaitu:

Tabel 4.21
Data *Net Profit Margin* pada PT Akasha Wira Inter.
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Sales	NPM	Kinerja Keuangan
2020	Rp 135.789	Rp 673.364	20,17%	Baik
2021	Rp 265.758	Rp 935.075	28,42%	Baik
2022	Rp 364.972	Rp 1.290.992	28,27%	Baik
2023	Rp 395.798	Rp 1.525.445	25,95%	Baik
2024	Rp 527.368	Rp 1.956.431	26,96%	Baik
Rata-rata			25,95%	Baik



Gambar 4.21
Grafik *Net Profit Margin* pada PT Akasha Wira Inter.

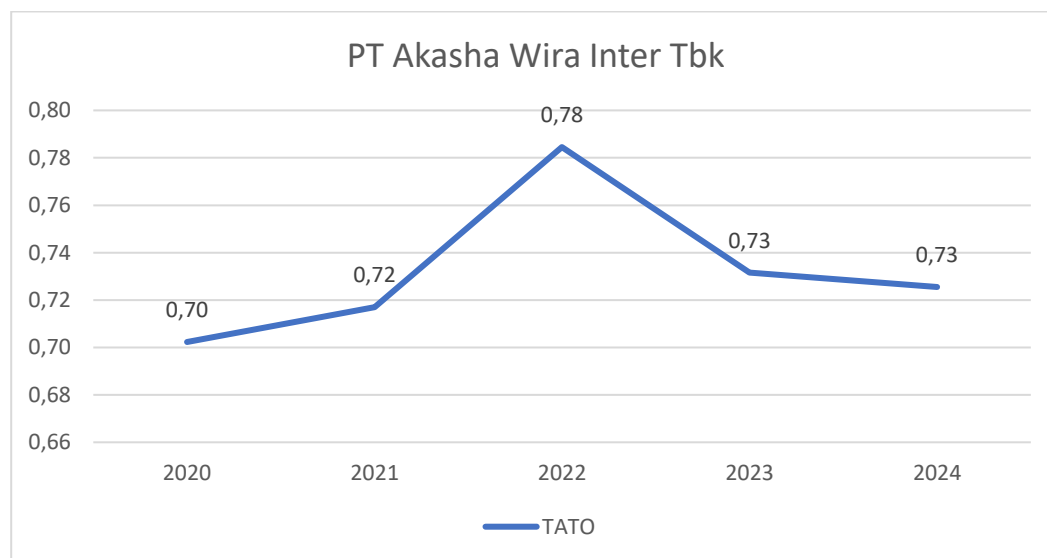
Kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk sangat baik, memiliki rata-rata NPM sebesar 25,95% yang melebihi standar industri, menunjukkan efisiensi penjualan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Konsistensi laba bersih yang meningkat setiap tahun juga memperkuat posisi ADES sebagai perusahaan yang stabil secara profitabilitas.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* PT Akasha Wira Inter adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Data Total Asset Turnover pada PT Akasha Wira Inter.
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sales	Total Asset	TATO	Kinerja Keuangan
2020	Rp 673.364	Rp 958.791	0,7	Tidak baik
2021	Rp 935.075	Rp 1.304.108	0,72	Tidak baik
2022	Rp 1.290.992	Rp 1.645.582	0,78	Tidak baik
2023	Rp 1.525.445	Rp 2.085.182	0,73	Tidak baik
2024	Rp 1.956.431	Rp 2.696.874	0,73	Tidak baik
Rata-rata			0,73	Tidak baik



Gambar 4.22
Grafik Total Asset Turnover pada PT Akasha Wira Inter.

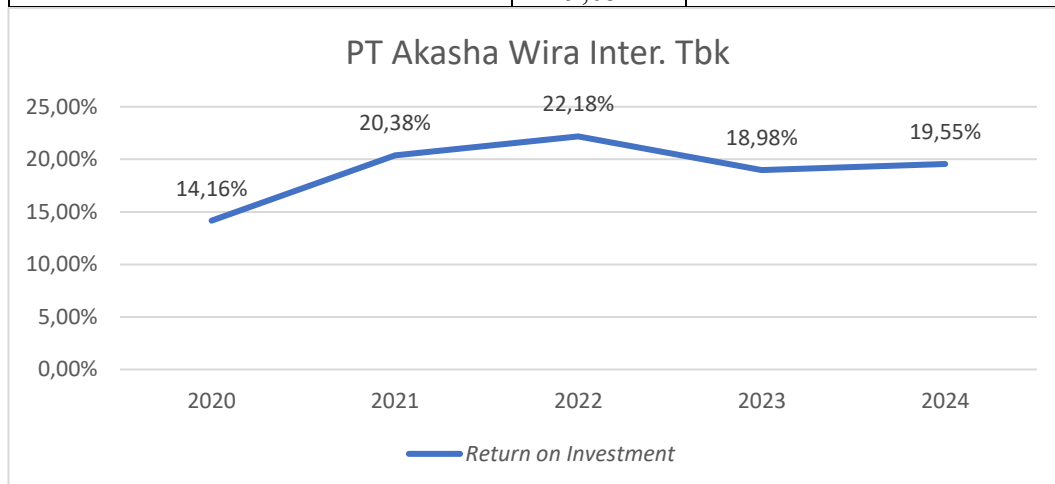
Berdasarkan data diatas PT Akasha Wira Inter. mencatatkan TATO rata-rata sebesar 0,73 kali, yang tergolong tidak baik menurut standar perusahaan. Ini menunjukkan bahwa rotasi aset untuk menghasilkan penjualan belum efisien dan memerlukan strategi peningkatan produktivitas aset.

c. Return on Investment (ROI)

Hasil perhitungan *Return on Investment* PT Akasha Wira Inter. Tbk. adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Data Return on Investment pada PT Akasha Wira Inter.
Tahun 2020-2024

Tahun	NPM	TATO	ROI	Kinerja Keuangan
2020	20,17%	0,7	14,16%	Tidak baik
2021	28,42%	0,72	20,38%	Tidak baik
2022	28,27%	0,78	22,18%	Tidak baik
2023	25,95%	0,73	18,98%	Tidak baik
2024	26,96%	0,73	19,55%	Tidak baik
Rata-rata			19,05%	Tidak baik



Gambar 4.23
Grafik Return on Investment pada PT Akasha Wira Inter.

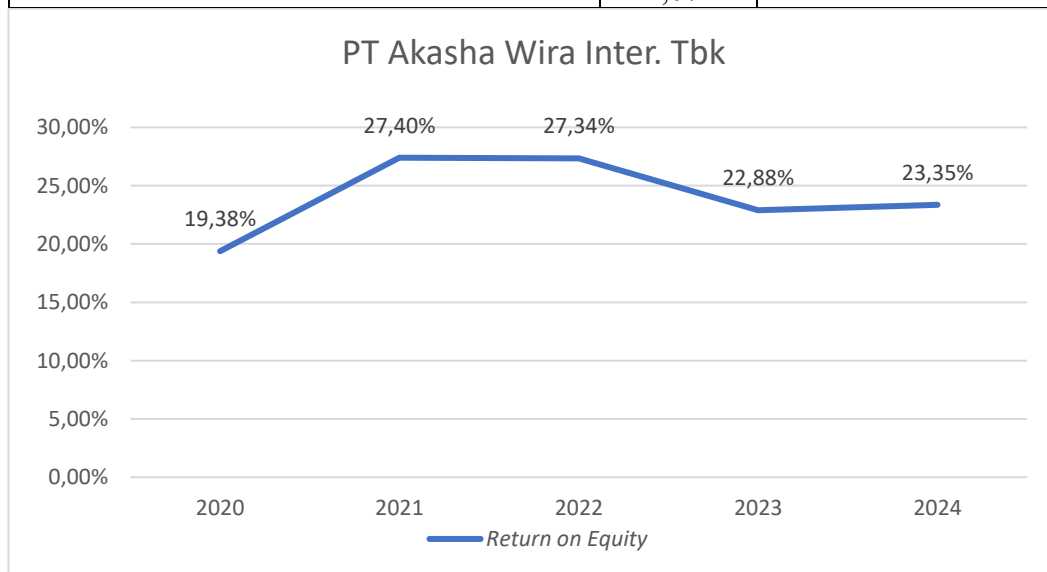
PT Akasha Wira International Tbk mencatatkan rata-rata ROI sebesar 19,05%, yang berarti belum mencapai standar, namun menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten. ROI mencapai angka tertinggi 22,18% di tahun 2023. Kinerja ini didukung oleh kombinasi NPM dan TATO yang meningkat setiap tahun. Penurunan tipis di 2024 bisa disebabkan oleh beban operasional yang meningkat atau tekanan pasar, namun perusahaan masih dalam jalur positif.

d. Return on Equity (ROE)

Hasil perhitungan *Return on Equity* PT Akasha Wira Inter. Tbk. adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Data Return on Equity pada PT Akasha Wira Inter.
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Total Ekuitas	ROE	Kinerja Keuangan
2020	Rp 135.789	Rp 700.508	19,38%	Tidak baik
2021	Rp 265.758	Rp 969.817	27,40%	Tidak baik
2022	Rp 364.972	Rp 1.334.836	27,34%	Tidak baik
2023	Rp 395.798	Rp 1.729.808	22,88%	Tidak baik
2024	Rp 527.368	Rp 2.258.501	23,35%	Tidak baik
Rata-rata			24,07%	Tidak baik



Gambar 4.24
Grafik Return on Equity pada PT Akasha Wira Inter.

Seperti yang ditunjukkan di atas, PT Akasha Wira International Tbk memiliki kinerja ROE yang sehat dengan rata-rata 24,07%, jauh di atas rata-rata. Puncak terjadi pada 2022 dengan ROE sebesar 27,34%. Kinerja ini mengindikasikan kemampuan yang kuat dalam memaksimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut turut diperkuat oleh stabilitas kinerja

Net Profit Margin (NPM) serta tingkat perputaran aset yang berada pada kategori cukup efisien.

7. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Berikut hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada Unilever Indonesia Tbk:

Tabel 4.25
Data *Net Profit Margin* pada Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Sales	NPM	Kinerja Keuangan
2020	Rp 7.163.536	Rp 42.972.474	16,67%	Tidak baik
2021	Rp 5.758.148	Rp 39.545.959	14,56%	Tidak baik
2022	Rp 5.364.761	Rp 41.218.881	13,02%	Tidak baik
2023	Rp 4.800.940	Rp 38.611.401	12,43%	Tidak baik
2024	Rp 3.368.693	Rp 35.138.643	9,59%	Tidak baik
Rata-rata			13,25%	Tidak baik



Gambar 4.25
Grafik *Net Profit Margin* pada Unilever Indonesia

Analisis *Net Profit Margin* untuk Unilever Indonesia Tbk mengindikasikan kinerja keuangan yang relatif positif, meskipun terdapat tren penurunan setiap tahunnya. Perusahaan tetap menunjukkan kapasitas dalam menghasilkan laba yang

stabil ditunjukkan oleh rata-rata NPM sebesar 13,25%, yang masih dibawah standar 20%. Efisiensi yang tinggi dalam operasional serta kekuatan brand menjadi faktor utama penyokong kinerja UNVR, namun perusahaan perlu meningkatkan margin agar tetap kompetitif.

b. Total Asset Turnover (TATO)

Hasil perhitungan *Total Asset Turnover* untuk Unilever Indonesia Tbk berikut:

Tabel 4.26
Data Total Asset Turnover pada Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2020-2024
 (disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sales	Total Asset	TATO	Kinerja Keuangan
2020	Rp 42.972.474	Rp 20.534.632	2,09	Baik
2021	Rp 39.545.959	Rp 19.068.532	2,07	Baik
2022	Rp 41.218.881	Rp 18.318.114	2,25	Baik
2023	Rp 38.611.401	Rp 16.664.086	2,32	Baik
2024	Rp 35.138.643	Rp 16.046.195	2,19	Baik
Rata-rata			2,18	Baik



Gambar 4.26
Grafik Total Asset Turnover pada Unilever Indonesia

Berdasarkan data diatas Unilever Indonesia Tbk merupakan satu-satunya perusahaan dalam sampel ini yang menunjukkan kualitas TATO yang baik, dengan rata-rata sebesar 2,18 kali selama lima tahun. Hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki efisiensi dalam pengelolaan aset guna menghasilkan penjualan, mencerminkan operasional yang solid dan skala bisnis yang besar.

c. Return on Investment (ROI)

Berikut hasil perhitungan *Return on Investment* pada Unilever Indonesia Tbk:

Tabel 4.27
Data Return on Investment pada Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2020-2024

Tahun	NPM	TATO	ROI	Kinerja Keuangan
2020	16,67%	2,09	34,89%	Baik
2021	14,56%	2,07	30,20%	Baik
2022	13,02%	2,25	29,29%	Tidak baik
2023	12,43%	2,32	28,81%	Tidak baik
2024	9,59%	2,19	20,99%	Tidak baik
Rata-rata			28,84%	Tidak baik



Gambar 4.27
Grafik Return on Investment pada Unilever Indonesia

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa kinerja ROI pada Unilever Indonesia Tbk baik, dengan rata-rata 28,84% dan ROI tertinggi 34,89% pada tahun

2020. Meskipun menurun setiap tahun, perusahaan tetap mampu mencatatkan ROI yang mendekati standar. Penurunan disebabkan oleh turunnya NPM secara bertahap meskipun TATO tetap tinggi, menunjukkan bahwa margin laba perlu diperbaiki untuk mempertahankan return optimal.

d. *Return on Equity (ROE)*

Berikut hasil perhitungan *Return on Equity* pada Unilever Indonesia Tbk:

Tabel 4.28
Data *Return on Equity* pada Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2020-2024
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Total Ekuitas	ROE	Kinerja Keuangan
2020	Rp 7.163.536	Rp 4.937.368	145,09%	Baik
2021	Rp 5.758.148	Rp 4.321.269	133,25%	Baik
2022	Rp 5.364.761	Rp 3.997.256	134,21%	Baik
2023	Rp 4.800.940	Rp 3.381.238	141,99%	Baik
2024	Rp 3.368.693	Rp 2.149.267	156,74%	Baik
Rata-rata			142,26%	Baik



Gambar 4.28
Grafik *Return on Equity* pada Unilever Indonesia

Berdasarkan data diatas Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja ROE terbaik dalam kelompok ini. Rata-rata ROE selama lima tahun mencapai 142,26%, jauh melebihi standar industri. Seluruh nilai ROE tahunan berada di atas 130%, mencerminkan kemampuan luar biasa perusahaan dalam menciptakan return dari ekuitas. Hal ini diperoleh dari tingginya laba bersih yang stabil, manajemen biaya yang efisien, dan ekuitas yang dikelola secara optimal.

4.1.3 Pembahasan Analisis Dupont System

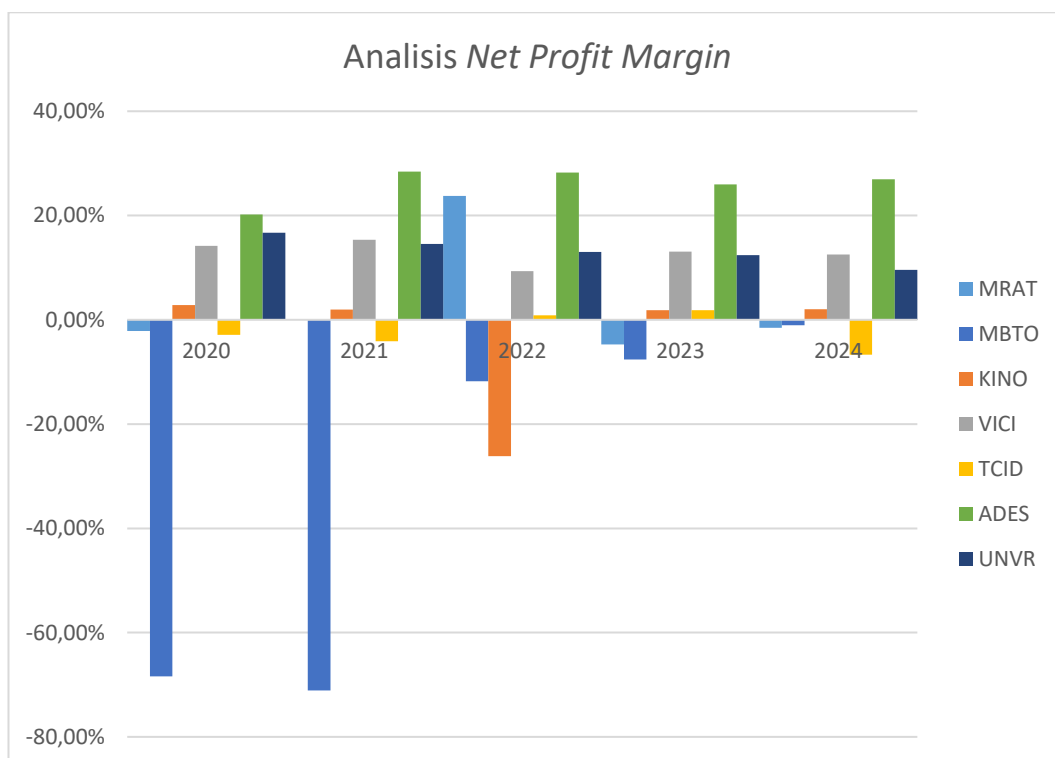
Gambaran kinerja keuangan yang diukur menggunakan metode DuPont System adalah sebagai berikut berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap perusahaan dalam subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama periode 2020–2024:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin menggambarkan proporsi laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap total penjualan, yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam mengelola biaya dan operasional. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* untuk bisnis kosmetik dan kebutuhan rumah tangga selama periode 2020–2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Data *Net Profit Margin* Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan
Rumah Tangga
Tahun 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Kinerja Perusahaan
PT Mustika Ratu Tbk	-2,13%	0,11%	23,78%	-4,70%	-1,53%	3,11%	Tidak baik
PT Martina Berto Tbk	-68,37%	-71,12%	-11,78%	-7,63%	-1,03%	-31,99%	Tidak baik
PT Kino Indonesia Tbk	2,82%	1,94%	-26,17%	1,87%	2,04%	-3,50%	Tidak baik
PT Victoria Care Indonesia Tbk	14,18%	15,37%	9,34%	13,10%	12,53%	12,90%	Tidak baik
PT Mandom Indonesia Tbk	-2,91%	-4,13%	0,89%	1,86%	-6,71%	-2,20%	Tidak baik
PT Akasha Wira Inter. Tbk	20,17%	28,42%	28,27%	25,95%	26,96%	25,95%	Tidak baik
Unilever Indonesia Tbk	16,67%	14,56%	13,02%	12,43%	9,59%	13,25%	Tidak baik
Rata-rata perusahaan	-2,80%	-2,12%	5,34%	6,13%	5,98%	2,50%	Tidak baik



Gambar 4.29
Grafik *Net Profit Margin* Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan
Rumah Tangga

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata NPM untuk seluruh subdivisi kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2020–2024 adalah sebesar 2,50%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih dapat mencetak keuntungan meskipun tidak merata.

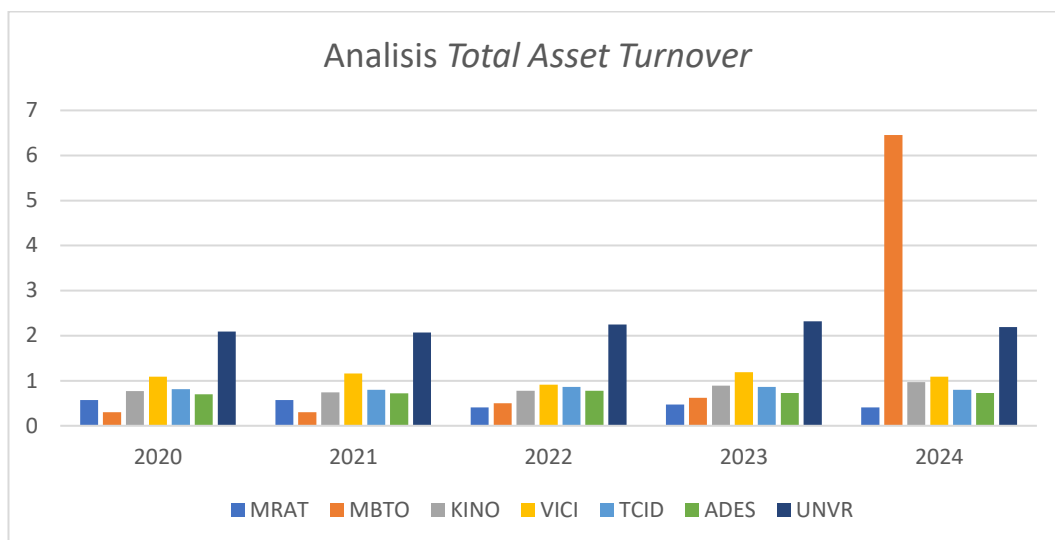
Perusahaan dengan rata-rata NPM tertinggi adalah PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar 25,95%, diikuti oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 13,25%, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) sebesar 12,90%. Ini menunjukkan bahwa ketiga bisnis ini mempunyai kemampuan yang efektif dalam mengelola pendapatan dan beban untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, PT Martina Berto Tbk (MBTO) mencatatkan NPM rata-rata negatif -31,99%, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) sebesar -3,50%, dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar -2,20% yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini mengalami kesulitan dalam mencapai efisiensi operasional atau menghadapi tekanan beban yang tinggi.

2. Total Asset Turnover (TATO)

Rasio perputaran total aset digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset secara optimal dalam rangka meningkatkan volume penjualan.

Tabel 4.30
Data Total Asset Turnover Perusahaan subsektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Kinerja Perusahaan
PT Mustika Ratu Tbk	0,57	0,57	0,41	0,47	0,41	0,486	Tidak baik
PT Martina Berto Tbk	0,3	0,3	0,5	0,62	6,45	1,634	Tidak baik
PT Kino Indonesia Tbk	0,77	0,74	0,78	0,89	0,97	0,83	Tidak baik
PT Victoria Care Indonesia Tbk	1,09	1,16	0,91	1,19	1,09	1,088	Tidak baik
PT Mandom Indonesia Tbk	0,81	0,8	0,86	0,86	0,8	0,826	Tidak baik
PT Akasha Wira Inter. Tbk	0,7	0,72	0,78	0,73	0,73	0,732	Tidak baik
Unilever Indonesia Tbk	2,09	2,07	2,25	2,32	2,19	2,184	Tidak baik
Rata-rata perusahaan	0,90	0,91	0,93	1,01	1,81	1,11	Tidak baik



Gambar 4.30

Grafik *Total Asset Turnover* Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Rata-rata TATO seluruh perusahaan dalam periode ini tercatat sebesar 1,11 kali, yang menunjukkan bahwa secara umum aset perusahaan mampu berputar lebih dari satu kali dalam setahun dan setiap satu rupiah aset menghasilkan penjualan sebesar Rp1,11.

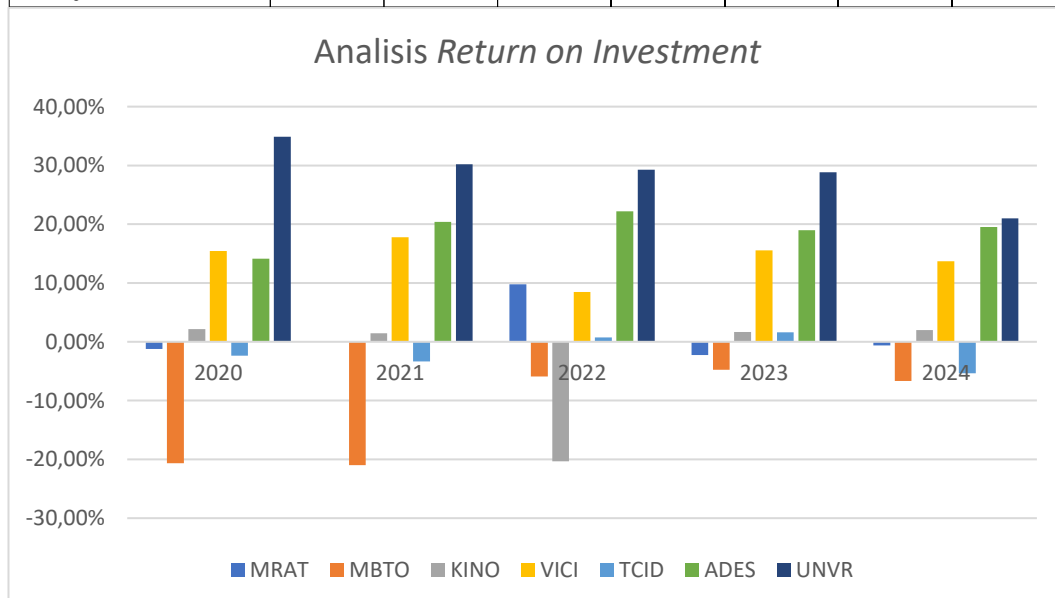
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki rasio TATO tertinggi, 2,184 kali, yang menunjukkan betapa efektifnya perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mencatatkan TATO terendah, masing-masing sebesar 0,486 dan 0,732, yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan asetnya masih perlu ditingkatkan.

3. *Return on Investment (ROI)*

Dengan menggabungkan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*, *Return on Investment (ROI)* menunjukkan seberapa efektif bisnis dalam mengoptimalkan aset yang diinvestasikan guna memperoleh laba.

Tabel 4.31
Data *Return on Investment* Perusahaan subsektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Kinerja Perusahaan
PT Mustika Ratu Tbk	-1,21%	0,06%	9,76%	-2,23%	-0,63%	1,15%	Tidak baik
PT Martina Berto Tbk	-20,68%	-20,99%	-5,88%	-4,74%	-6,67%	-11,79%	Tidak baik
PT Kino Indonesia Tbk	2,16%	1,44%	-20,32%	1,66%	1,98%	-2,62%	Tidak baik
PT Victoria Care Indonesia Tbk	15,46%	17,77%	8,48%	15,54%	13,69%	14,19%	Tidak baik
PT Mandom Indonesia Tbk	-2,35%	-3,33%	0,76%	1,59%	-5,34%	-1,73%	Tidak baik
PT Akasha Wira Inter. Tbk	14,16%	20,38%	22,18%	18,98%	19,55%	19,05%	Tidak baik
Unilever Indonesia Tbk	34,89%	30,20%	29,29%	28,81%	20,99%	28,84%	Tidak baik
Rata-rata perusahaan	6,06%	6,50%	6,32%	8,52%	6,22%	6,73%	Tidak baik



Gambar 4.31
Grafik *Return on Investment* Perusahaan subsektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga

Rata-rata ROI secara keseluruhan tercatat sebesar 6,73%. Perusahaan dengan ROI tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan rata-rata 28,84%, disusul oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar 19,05%, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) sebesar 14,19%. Ketiga perusahaan ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola operasional dan aset secara efisien.

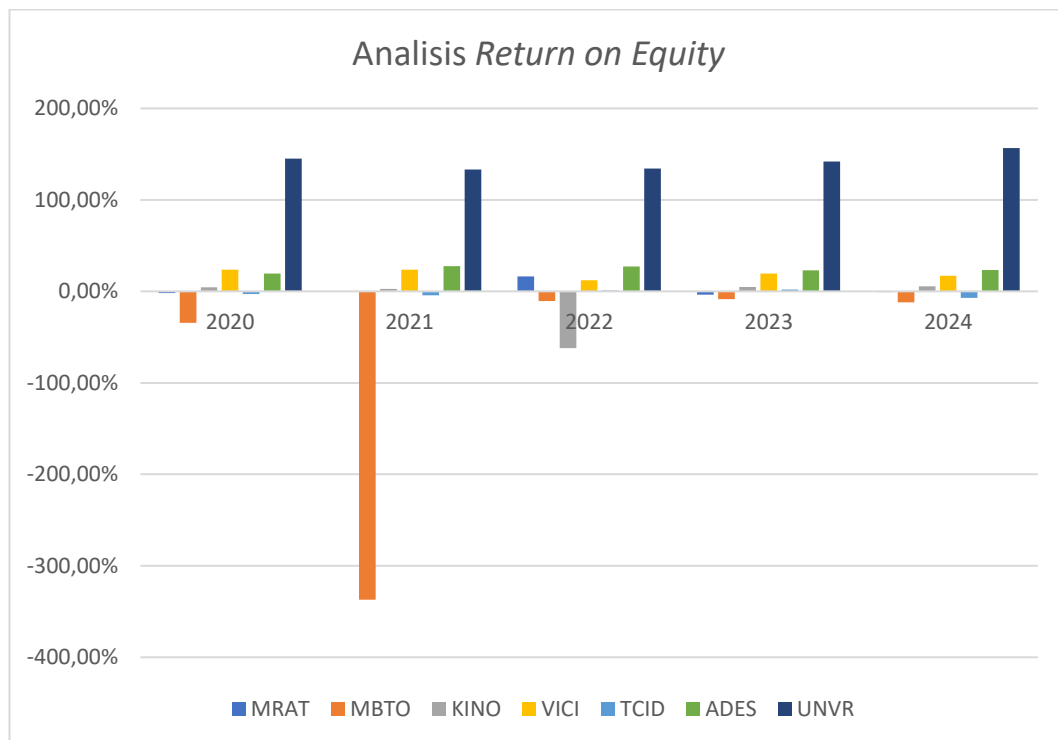
Sebaliknya, PT Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami ROI negatif rata-rata sebesar -11,79%, PT Kino Indonesia Tbk (KINO) sebesar -2,62%, dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar -1,73% yang mengindikasikan bahwa investasi pada aset belum memberikan hasil optimal, bahkan menimbulkan kerugian.

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Tabel 4.32
Data Return on Equity Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan
Rumah Tangga
Tahun 2020-2024

Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata	Kinerja Perusahaan
PT Mustika Ratu Tbk	-1,98%	0,10%	16,48%	-3,51%	-0,89%	2,04%	Tidak baik
PT Martina Berto Tbk	-34,45%	-336,99%	-10,48%	-8,65%	-12,14%	-80,54%	Tidak baik
PT Kino Indonesia Tbk	4,41%	2,87%	-61,96%	4,77%	5,39%	-8,90%	Tidak baik
PT Victoria Care Indonesia Tbk	23,54%	23,63%	12,19%	19,42%	17,18%	19,19%	Tidak baik
PT Mandom Indonesia Tbk	-2,94%	-4,20%	0,98%	2,02%	-6,99%	-2,23%	Tidak baik
PT Akasha Wira Inter. Tbk	19,38%	27,40%	27,34%	22,88%	23,35%	24,07%	Tidak baik
Unilever Indonesia Tbk	145,09%	133,25%	134,21%	141,99%	156,74%	142,26%	baik
Rata-rata perusahaan	21,86%	-21,99%	16,97%	25,56%	26,09%	13,70%	Tidak baik



Gambar 4.32
Grafik Return on Equity Perusahaan subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

Rata-rata ROE seluruh perusahaan subsektor selama periode 2020–2024 adalah sebesar 13,70%, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mendapatkan pengembalian yang cukup besar untuk pemegang saham.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan ROE tertinggi secara konsisten dengan rata-rata sebesar 142,26%, disusul oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) 24,07%, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) 19,19%. Kinerja tinggi tersebut menunjukkan bahwa ketiga perusahaan memiliki struktur ekuitas dan strategi keuangan yang sangat efisien.

Di sisi lain, PT Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami ROE negatif yang tajam, yaitu –80,54%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami kerugian terhadap modal yang dimiliki. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

mengalami kondisi serupa dengan rata-rata ROE sebesar $-2,23\%$. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) juga mengalami kesulitan dalam memaksimalkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang layak. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) juga menunjukkan ROE negatif sebesar $-8,90\%$, yang berarti belum mampu memberikan pengembalian positif terhadap pemegang saham.

4.1.4 Hasil Penelitian

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan kinerja keuangan terbaik dari tujuh perusahaan yang tergabung dalam Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Return on Equity* (ROE) yang mencapai $142,26\%$, jauh di atas rata-rata industri maupun standar acuan umum sebesar 40% . Tidak hanya itu, ROE perusahaan ini juga konsisten berada di atas 100% setiap tahunnya, mencerminkan stabilitas dan efisiensi tinggi dalam pengelolaan modal dan operasionalnya.

Sebaliknya, kinerja keuangan terendah ditunjukkan oleh PT Martina Berto Tbk (MBTO) memiliki rata-rata ROE $-80,54\%$. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian secara terus-menerus selama periode penelitian, sehingga tidak mampu memberikan pengembalian yang layak kepada pemegang saham.

Jika diurutkan berdasarkan rata-rata ROE tertinggi hingga terendah, maka peringkat kinerja keuangan ketujuh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) – $142,26\%$
2. PT Akasha Wira International Tbk (ADES) – $24,07\%$

3. PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) – 19,19%
4. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) – 2,04%
5. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) – -2,23%
6. PT Kino Indonesia Tbk (KINO) – -8,90%
7. PT Martina Berto Tbk (MBTO) – -80,54%

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa bisnis dengan ROE yang tinggi memiliki keunggulan dalam menghasilkan laba bersih karena pengelolaan aset yang efisien, struktur modal yang kuat, dan kemampuan untuk mengelola beban operasi. Sebaliknya, perusahaan dengan ROE dibawah rata-rata mencerminkan lemahnya pengelolaan keuangan dan struktur operasional yang kurang efisien.

BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini umumnya masih dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan, meskipun ada perubahan setiap tahun. Namun, perusahaan seperti PT Martina Berto Tbk (MBTO) dan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) telah mencatatkan nilai NPM negatif selama beberapa tahun terakhir.
2. Rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan mencapai 1,11 kali, yang menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset yang tergolong cukup baik. Nilai rata-rata yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatat efisiensi tertinggi sebesar 2,184 kali, sementara rata-rata PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) berada di kisaran terendah yaitu 0,486 kali.
3. Perusahaan memiliki rata-rata *Return on Investment* (ROI) sebesar 6,73%, dengan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dan PT Victoria Care Indonesia Tbk (VICI) memiliki ROI tertinggi sebesar 19,05% dan 14,19%, masing-masing. Sebaliknya, PT Martina Berto Tbk (MBTO) memiliki ROI yang selalu negatif, yang menunjukkan kurangnya efisiensi dalam menghasilkan laba atas investasi.
4. Rata-rata *Return on Equity* secara keseluruhan mencapai 13,70%, namun jika ditinjau lebih dalam, terdapat gap yang signifikan antar perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan kinerja ROE yang sangat tinggi dengan rata-rata 142,26%, sedangkan nilai rata-rata PT Martina Berto

Tbk (MBTO) mengalami ROE negatif tajam hingga $-80,54\%$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam struktur permodalan dan profitabilitas antar perusahaan dalam subsektor ini.

5.2 SARAN

1. Manajemen bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas dan efisiensi yang masih rendah disarankan untuk meninjau kembali strategi operasional dan pengelolaan aset mereka. Sedangkan untuk investor, disarankan untuk menggunakan metode analisis DuPont untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dinilai bahwa upaya pengendalian biaya dan optimalisasi penjualan dapat meningkatkan kinerja rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Investment* (ROI). Tingkat profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur permodalan dapat digambarkan secara menyeluruh melalui analisis ini. Perusahaan dengan *Return on Equity* (ROE) yang tinggi dan konsisten, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Akasha Wira International Tbk (ADES), mungkin merupakan pilihan investasi yang baik.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan memasukkan faktor-faktor eksternal seperti pengaruh inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan kebijakan ekonomi makro yang memengaruhi kinerja keuangan bisnis. Selain pendekatan kuantitatif, metode kualitatif juga relevan digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang komponen manajemen yang memengaruhi kinerja keuangan bisnis dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, A. (2022). *Analisis kinerja keuangan terhadap rasio keuangan pt. unilever yang terdaftar di bursa efek indonesia*. IAIN PAREPARE.
- Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>
- Anwar, S., Amelia, H. Z., & Melani, F. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban pada Perusahaan E-Commerce. *Karimah Tauhid*, 2(2), 380–393.
- Apriana Anggreini Bangun. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 429–443. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.612>
- Arzaq, A. L., Amalia, A. P., Baasith, A. R., & Putri, D. M. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Solvabilitas, dan Opini Audit Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(6), 1–14. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2777>
- Athirah, A., Sahabuddin, R., & Ali, A. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan metode du pont. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 754–762.
- Bintang Kusuchyo, N. N. H. (2023). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2017–2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUBIS: Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–9. <https://issn.brin.go.id/terbit/detail/1584501945>
- Cahaya Sagala, I., & Rahman, F. (2021). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2336–2351. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.361>
- Damayanti, S. (2024). *Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022*. IAIN Metro.
- Kusumaningtyas, D. S. (2024). *Studia Akuntansi*. 43–50.
- Lyanda, W. K. (2021). *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Marinus Ronal. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Dupont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 242–261. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.192>
- Movizar, R., & Hawadah, N. (2023). ANALISIS DU PONT SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES

- MAKMUR TBK PERIODE 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 163–173.
- Muhlshoh, K. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Du Pont System (Studi Kasus PT. Pertamina (Persero) Tahun 2016-2020). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(9), 1347–1358.
- Nawiyah, N., Kaemong, R. C., Ilham, M. A., & Muhammad, F. (2023). Penyebab Pengaruhnya Pertumbuhan Pasar Indonesia Terhadap Produk Skin Care Lokal Pada Tahun 2022. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(12), 1390–1396. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1060>
- Novifa, R. I. (2024). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Menggunakan Du Pont System. *Jurnal EKSIS*, 20(1), 1–17.
- Oktaviani, A. R., Sentosa, N. A., Rostiani, Y., & Rustiadi, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Sistem (Studi Empiris Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2019-2022). *Dirgamaya: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.35969/dirgamaya.v3i1.317>
- Rabbani, R. A., Yasmin, A., Nurita, D., & Lestari, L. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan metode DuPont system. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 59–75. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.173>
- Utami, N., Sibarani, J. L., Medan, P. N., & Belakang, L. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan dupont system pada pt mulia boga raya tbk. 310–319.
- Wahyuni Nur, S. (2022). ANALISIS RETURN ON INVESTMENT DAN RESIDUAL INCOME indikator kecukupan modal dan profitabilitas yang nantinya akan mencerminkan prestasi kinerja keuangan perusahaan (Juminan , 2012). Metode penilaian kinerja stakeholder perusahaan . Perusahaan dapat mem. 10(1), 95–104.
- Zahra, A. A., & Febrianty, F. (2022). Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEI Periode 2016-2020. *Owner*, 6(3), 3217–3226. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.923>

Lampiran 1

Data Kuantitatif untuk Analisis Dupont pada Perusahaan Sampel

(Dalam Jutaan)	NET INCOME					SALES				
	Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023
PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	-Rp 6.767	Rp 358	Rp 67.812	-Rp 14.113	-Rp 5.119	Rp 318.408	Rp 326.795	Rp 285.178	Rp 300.596	Rp 333.563
PT Martina Berto (MBTO)	-Rp 203.215	-Rp 149.736	-Rp 42.427	-Rp 31.928	-Rp 4.462	Rp 297.216	Rp 210.528	Rp 360.183	Rp 418.529	Rp 431.605
PT Kino Indonesia (KINO)	Rp 113.665	Rp 77.244	-Rp 950.289	Rp 77.247	Rp 88.917	Rp 4.024.971	Rp 3.976.656	Rp 3.631.451	Rp 4.136.182	Rp 4.367.489
PT Victoria Care Indonesia (VICI)	Rp 148.366	Rp 177.276	Rp 97.639	Rp 178.455	Rp 175.946	Rp 1.046.189	Rp 1.153.102	Rp 1.045.750	Rp 1.362.120	Rp 1.404.132
PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	-Rp 54.777	-Rp 76.508	Rp 18.109	Rp 38.116	-Rp 124.747	Rp 1.882.144	Rp 1.850.311	Rp 2.044.822	Rp 2.050.460	Rp 1.859.368
PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)	Rp 135.789	Rp 265.758	Rp 364.972	Rp 395.798	Rp 527.368	Rp 673.364	Rp 935.075	Rp 1.290.992	Rp 1.525.445	Rp 1.956.431
Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Rp 7.163.536	Rp 5.758.148	Rp 5.364.761	Rp 4.800.940	Rp 3.368.693	Rp 42.972.474	Rp 39.545.959	Rp 41.218.881	Rp 38.611.401	Rp 35.138.643

(Dalam Jutaan)	TOTAL ASET					TOTAL EKUITAS				
	Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023
PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	Rp 559.796	Rp 578.261	Rp 694.781	Rp 634.207	Rp 818.436	Rp 342.419	Rp 343.196	Rp 411.386	Rp 401.891	Rp 573.655
PT Martina Berto (MBTO)	Rp 982.883	Rp 713.521	Rp 721.704	Rp 673.251	Rp 66.938	Rp 589.859	Rp 44.433	Rp 404.797	Rp 369.146	Rp 36.742
PT Kino Indonesia (KINO)	Rp 5.255.359	Rp 5.346.062	Rp 4.676.372	Rp 4.646.379	Rp 4.501.386	Rp 2.577.235	Rp 2.688.443	Rp 1.533.820	Rp 1.618.730	Rp 1.650.361
PT Victoria Care Indonesia (VICI)	Rp 959.769	Rp 997.797	Rp 1.150.904	Rp 1.148.235	Rp 1.284.957	Rp 630.231	Rp 750.157	Rp 801.013	Rp 918.737	Rp 1.023.892
PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	Rp 2.333.947	Rp 2.300.805	Rp 2.380.658	Rp 2.391.566	Rp 2.337.889	Rp 1.865.299	Rp 1.819.849	Rp 1.854.788	Rp 1.885.787	Rp 1.783.934
PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)	Rp 958.791	Rp 1.304.108	Rp 1.645.582	Rp 2.085.182	Rp 2.696.874	Rp 700.508	Rp 969.817	Rp 1.334.836	Rp 1.729.808	Rp 2.258.501
Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Rp 20.534.632	Rp 19.068.532	Rp 18.318.114	Rp 16.664.086	Rp 16.046.195	Rp 4.937.368	Rp 4.321.269	Rp 3.997.256	Rp 3.381.238	Rp 2.149.267

Sumber: Diolah dari laporan keuangan masing-masing perusahaan (BEI, 2020-2024)

Lampiran 2

Analisis Dupont *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan rumah tangga periode 2020-2024

Berikut contoh perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mustika Ratu Tbk tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= (\text{Net Income}/\text{Sales}) \times 100\% \\ &= (-\text{Rp. } 6.767 / \text{Rp. } 318.408) \times 100\% \\ &= -2,13\% \end{aligned}$$

(Dalam Jutaan)	NET INCOME					SALES					NPM (Net Income / Sales)				
	Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023
PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	-Rp 6.767	Rp 358	Rp 67.812	-Rp 14.113	-Rp 5.119	Rp 318.408	Rp 326.795	Rp 285.178	Rp 300.596	Rp 333.563	-2,13%	0,11%	23,78%	-4,70%	-1,53%
PT Martina Berto (MBTO)	-Rp 203.215	-Rp 149.736	-Rp 42.427	-Rp 31.928	-Rp 4.462	Rp 297.216	Rp 210.528	Rp 360.183	Rp 418.529	Rp 431.605	-68,37%	-71,12%	-11,78%	-7,63%	-1,03%
PT Kino Indonesia (KINO)	Rp 113.665	Rp 77.244	-Rp 950.289	Rp 77.247	Rp 88.917	Rp 4.024.971	Rp 3.976.656	Rp 3.631.451	Rp 4.136.182	Rp 4.367.489	2,82%	1,94%	-26,17%	1,87%	2,04%
PT Victoria Care Indonesia (VICI)	Rp 148.366	Rp 177.276	Rp 97.639	Rp 178.455	Rp 175.946	Rp 1.046.189	Rp 1.153.102	Rp 1.045.750	Rp 1.362.120	Rp 1.404.132	14,18%	15,37%	9,34%	13,10%	12,53%
PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	-Rp 54.777	-Rp 76.508	Rp 18.109	Rp 38.116	-Rp 124.747	Rp 1.882.144	Rp 1.850.311	Rp 2.044.822	Rp 2.050.460	Rp 1.859.368	-2,91%	-4,13%	0,89%	1,86%	-6,71%
PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)	Rp 135.789	Rp 265.758	Rp 364.972	Rp 395.798	Rp 527.368	Rp 673.364	Rp 935.075	Rp 1.290.992	Rp 1.525.445	Rp 1.956.431	20,17%	28,42%	28,27%	25,95%	26,96%
Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Rp 7.163.536	Rp 5.758.148	Rp 5.364.761	Rp 4.800.940	Rp 3.368.693	Rp 42.972.474	Rp 39.545.959	Rp 41.218.881	Rp 38.611.401	Rp 35.138.643	16,67%	14,56%	13,02%	12,43%	9,59%

Lampiran 3

Analisis Dupont *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan rumah tangga periode 2020-2024

Berikut contoh perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Mustika Ratu Tbk tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= (\text{Sales} / \text{Total Aset}) \times 1 \text{ kali} \\ &= (\text{Rp. } 318.408 / \text{Rp. } 559.796) \times 1 \text{ kali} \\ &= 0.57 \times \end{aligned}$$

(Dalam Jutaan)	SALES					TOTAL ASET					TATO (Sales / Total Aset)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	Rp 318.408	Rp 326.795	Rp 285.178	Rp 300.596	Rp 333.563	Rp 559.796	Rp 578.261	Rp 694.781	Rp 634.207	Rp 818.436	0,57	0,57	0,41	0,47	0,41
PT Martina Berto (MBTO)	Rp 297.216	Rp 210.528	Rp 360.183	Rp 418.529	Rp 431.605	Rp 982.883	Rp 713.521	Rp 721.704	Rp 673.251	Rp 66.938	0,30	0,30	0,50	0,62	0,65
PT Kino Indonesia (KINO)	Rp 4.024.971	Rp 3.976.656	Rp 3.631.451	Rp 4.136.182	Rp 4.367.489	Rp 5.255.359	Rp 5.346.062	Rp 4.676.372	Rp 4.646.379	Rp 4.501.386	0,77	0,74	0,78	0,89	0,97
PT Victoria Care Indonesia (VICI)	Rp 1.046.189	Rp 1.153.102	Rp 1.045.750	Rp 1.362.120	Rp 1.404.132	Rp 959.769	Rp 997.797	Rp 1.150.904	Rp 1.148.235	Rp 1.284.957	1,09	1,16	0,91	1,19	1,09
PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	Rp 1.882.144	Rp 1.850.311	Rp 2.044.822	Rp 2.050.460	Rp 1.859.368	Rp 2.333.947	Rp 2.300.805	Rp 2.380.658	Rp 2.391.566	Rp 2.337.889	0,81	0,80	0,86	0,86	0,80
PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)	Rp 673.364	Rp 935.075	Rp 1.290.992	Rp 1.525.445	Rp 1.956.431	Rp 958.791	Rp 1.304.108	Rp 1.645.582	Rp 2.085.182	Rp 2.696.874	0,70	0,72	0,78	0,73	0,73
Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Rp 42.972.474	Rp 39.545.959	Rp 41.218.881	Rp 38.611.401	Rp 35.138.643	Rp 20.534.632	Rp 19.068.532	Rp 18.318.114	Rp 16.664.086	Rp 16.046.195	2,09	2,07	2,25	2,32	2,19

Lampiran 4

Analisis Dupont *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan rumah tangga periode 2020-2024

Berikut contoh perhitungan *Return on Investment* (ROI) pada PT Mustika Ratu Tbk tahun 2020:

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\% \\ &= (-2,13 \times 0,57) \times 100\% \\ &= -1,21\% \end{aligned}$$

(Dalam Jutaan)	NPM					TATO					ROI (NPM x TATO)					
	Tahun	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)		-2,13%	0,11%	23,78%	-4,70%	-1,53%	0,57	0,57	0,41	0,47	0,41	-1,21%	0,06%	9,76%	-2,23%	-0,63%
PT Martina Berto (MBTO)		-68,37%	-71,12%	-11,78%	-7,63%	-1,03%	0,30	0,30	0,50	0,62	6,45	-20,68%	-20,99%	-5,88%	-4,74%	-6,67%
PT Kino Indonesia (KINO)		2,82%	1,94%	-26,17%	1,87%	2,04%	0,77	0,74	0,78	0,89	0,97	2,16%	1,44%	-20,32%	1,66%	1,98%
PT Victoria Care Indonesia (VICI)		14,18%	15,37%	9,34%	13,10%	12,53%	1,09	1,16	0,91	1,19	1,09	15,46%	17,77%	8,48%	15,54%	13,69%
PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)		-2,91%	-4,13%	0,89%	1,86%	-6,71%	0,81	0,80	0,86	0,86	0,80	-2,35%	-3,33%	0,76%	1,59%	-5,34%
PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)		20,17%	28,42%	28,27%	25,95%	26,96%	0,70	0,72	0,78	0,73	0,73	14,16%	20,38%	22,18%	18,98%	19,55%
Unilever Indonesia Tbk (UNVR)		16,67%	14,56%	13,02%	12,43%	9,59%	2,09	2,07	2,25	2,32	2,19	34,89%	30,20%	29,29%	28,81%	20,99%

Lampiran 5

Analisis Dupont *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan rumah tangga periode 2020-2024

Berikut contoh perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada PT Mustika Ratu Tbk tahun 2020:

$$\text{ROE} = (\text{Net Income} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

$$= (\text{Rp. 6.767} / \text{Rp. 342.419}) \times 100\%$$

$$= -1,98\%$$

(Dalam Jutaan)	NET INCOME					TOTAL EKUITAS					ROE														
	Tahun	2020		2021		2022		2023		2024		(Net Income/Total Ekuitas)													
												2020	2021	2022	2023	2024									
PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)	-Rp	6.767	Rp	358	Rp	67.812	-Rp	14.113	-Rp	5.119	Rp	342.419	Rp	343.196	Rp	411.386	Rp	401.891	Rp	573.655	-1,98%	0,10%	16,48%	-3,51%	-0,89%
PT Martina Berto (MBTO)	-Rp	203.215	-Rp	149.736	-Rp	42.427	-Rp	31.928	-Rp	4.462	Rp	589.859	Rp	44.433	Rp	404.797	Rp	369.146	Rp	36.742	-34,45%	-336,99%	-10,48%	-8,65%	-12,14%
PT Kino Indonesia (KINO)	Rp	113.665	Rp	77.244	-Rp	950.289	Rp	77.247	Rp	88.917	Rp	2.577.235	Rp	2.688.443	Rp	1.533.820	Rp	1.618.730	Rp	1.650.361	4,41%	2,87%	-61,96%	4,77%	5,39%
PT Victoria Care Indonesia (VICI)	Rp	148.366	Rp	177.276	Rp	97.639	Rp	178.455	Rp	175.946	Rp	630.231	Rp	750.157	Rp	801.013	Rp	918.737	Rp	1.023.892	23,54%	23,63%	12,19%	19,42%	17,18%
PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	-Rp	54.777	-Rp	76.508	Rp	18.109	Rp	38.116	-Rp	124.747	Rp	1.865.299	Rp	1.819.849	Rp	1.854.788	Rp	1.885.787	Rp	1.783.934	-2,94%	-4,20%	0,98%	2,02%	-6,99%
PT Akasha Wira Inter. Tbk (ADES)	Rp	135.789	Rp	265.758	Rp	364.972	Rp	395.798	Rp	527.368	Rp	700.508	Rp	969.817	Rp	1.334.836	Rp	1.729.808	Rp	2.258.501	19,38%	27,40%	27,34%	22,88%	23,35%
Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	Rp	7.163.536	Rp	5.758.148	Rp	5.364.761	Rp	4.800.940	Rp	3.368.693	Rp	4.937.368	Rp	4.321.269	Rp	3.997.256	Rp	3.381.238	Rp	2.149.267	145,09%	133,25%	134,21%	141,99%	156,74%

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



Nama : Novy Duwi Yanti
 NIM : 21110071
 Program Studi : S1 Akuntansi
 Judul Skripsi : EVALUASI KINERJA KEUANGAN
 MENGGUNAKAN METODE DUPONT ANALYSIS
 (Studi Kasus pada Perusahaan subsektor Kosmetik dan
 Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia Tahun 2020-2024)

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan
 Disetujui pada:
 Hari:Rabu Tanggal : 18 Juni 2025

Pembimbing 1

Dviah Shinta K., S.E., M.M.S.I.

NIDN: 0425099306

Pembimbing 2

Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M.

NIDN: 0413077205

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN: 0411129003

Dekan Fakultas Bisnis & Teknologi

Fa'uzobihi, S.pd., M.pd.

NIDN: 0403128806

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novy Duwi Yanti

NIM : 21110071

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 02 Oktober 1999

Alamat Lengkap : Perum Villa Permata blok CC4 No.44, Desa
Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Riwayat Pendidikan : SDN Rawaterate 03 Pagi
SMPN 170 Jakarta
SMKN 48 Jakarta

